

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

**POTENSI MASJID SULTAN SYARIF HASYIM SEBAGAI DESTINASI
WISATA RELIGI DI SIAK SRI INDRAPURA KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau*



OLEH :

DIAN PUTRI
182310069

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674934 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

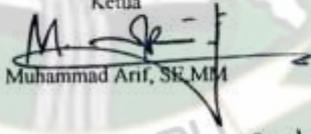
BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 09 Agustus 2022 Nomor: 411 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Selasa Tanggal 09 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Dian Putri |
| 2. NPM | : 182310069 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Syariah (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak |
| 5. Waktu Ujian | : 11.00 – 12.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 91,26 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua


Muhammad Arif, SE, MM

Dosen Penguji :

- | | |
|-------------------------------|-----------|
| 1. Muhammad Arif, SE,MM | : Ketua |
| 2. Boy S. Bakhri, SE, M.Sc,Ak | : Anggota |
| 3. Marina Zulfa, SE,I,ME,Sy | : Anggota |



Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,


Dr. Zulfahri, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الرiau

Alamat: Jalan Kahanuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fal@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqasahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau:

Nama : Dian Putri
NPM : 182310069
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI TIM PENGUJI Ketua

Muhammad Arif, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801

Penguji I

Boy Syamsul Bakhri, SE, M.Sc, Ak.
NIDN. 1012097002

Penguji II

Marisa Zulfa, S.E.L., M.E.Sy.
NIDN. 1023048401

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674, Fax. +62761 674834, Email: fai@uir.ac.id, Website: www.uir.ac.id

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Dian Putri
NPM : 182310069
Jurusan : Ekonomi Syariah
Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Muhammad Arif, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801

Turut Menyetujui,

Ketua Prodi
Ekonomi Syariah

Muhammad Arif, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801



Dekan
Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli M.M., M.E., Sy.
NIDN. 1025066901

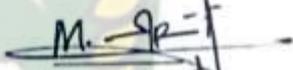


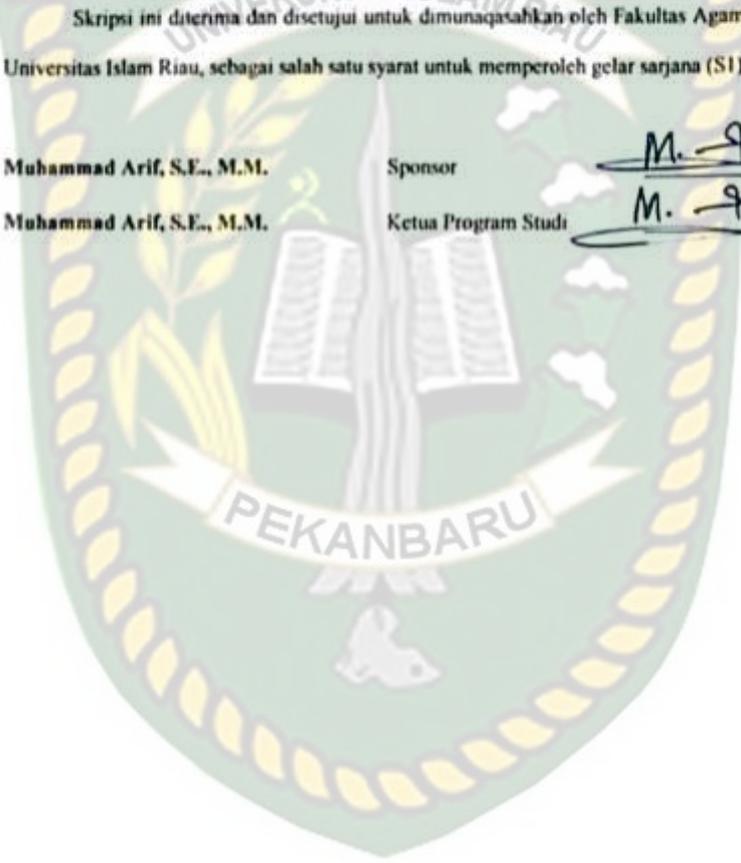
UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریوننة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email. fai@uir.ac.id Website. www.uir.ac.id

Skripsi ini diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan oleh Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1)

Muhammad Arif, S.E., M.M.	Sponsor	
Muhammad Arif, S.E., M.M.	Ketua Program Studi	





UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS AGAMA ISLAM

الجامعة الإسلامية الریویة

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fak@ulr.ac.id Website: www.ulr.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Dian Putri
 NPM : 182310069
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Pembimbing : Muhammad Arif, S.E., M.M.
 Judul Skripsi : Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Berita Bimbingan	Paraf
1	15 Februari 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M.	Perbaikan Latar Belakang Masalah BAB 1	
2	18 Februari 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M.	Perbaikan pada BAB 2	
3	28 Oktober 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M.	Perbaikan pada BAB 3	
4	01 November 2021	Muhammad Arif, S.E., M.M.	Perbaikan pada sistematika penulisan	
5	17 Februari 2022	Muhammad Arif, S.E., M.M.	ACC Proposal	
6	22 April 2022	Muhammad Arif, S.E., M.M.	Perbaikan BAB IV	
7	27 Mei 2022	Muhammad Arif, S.E., M.M.	Perbaikan BAB V	
8	07 Juni 2022	Muhammad Arif, S.E., M.M.	ACC Munaqasah	

Pekanbaru, 05 November 2021
 Diketahui Oleh,
 Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., M.E.Sy
 NIDN. 1025066901

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“ Dia memberikan hikmah ilmu yang berguna kepada siapa yang dikehendaki-Nya, barang siapa yang mendapatkan hikmah itu sesungguhnya ia telah mendapat kebaikan yang banyak, dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran melainkan orang-orang yang berakal sehat ” (Q.S Al-Baqarah 269)

“ Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat ”
(Q.S: AL-Mujadillah 11)

Alhamdulillahirobbil'alamin

Segala puji bagi Mu ya Allah, Engkau berikan aku kesempatan untuk menyelesaikan awal perjuanganku hingga dipenghujung perjuangan, sehingga sebuah keberhasilan ini Engkau hadiahkan kepadaku ya Rabb, sebuah langkah telah usai, satu cita sudah kugapai, namun ini bukan akhir dari perjalanan melainkan awal dari satu perjuangan, tak henti-hentinya aku mengucap syukur pada Mu ya Rabb, shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang dimuliakan Allah Swt.

Semoga sebuah karya sederhana ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta serta orang-orang yang berharga dalam hidupku. Dengan rasa bangga saya persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berharga dan berarti dalam hidup saya..

Papa (Darmawan) & Mama (Siti Hawa)

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan untuk kedua orangtuaku tercinta, sebagai wujud bakti dan terimakasih saya kepada papa dan mamak,

orang yang paling berharga yang saya miliki hingga akhir hayat saya, berkat do'a yang selalu tercurah dan dukungan yang tiada henti hingga membukakan jalan kemudahan dari setiap kesulitan yang saya hadapi. Skripsi ini adalah sebuah karya sederhana yang tidak akan bisa membalas setiap tetes keringat dan pengorbanan tulus papa dan mamak selama ini, terimakasih untuk segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan, tanpa doa dan restu dari kalian semua tidak akan berarti apa-apa, karya ini adalah bukti keseriusan saya dalam menuntut ilmu sebagaimana yang papa dan mamak harapkan.

Kepada dosen pembimbing yang saya hormati Bapak Muhammad Arif, S.E., M.M. Terimakasih yang tidak terhingga atas segala motivasi dan bantuan bapak. Terimakasih atas ilmu, tenaga dan waktu yang telah rela bapak berikan selama membimbing saya sehingga saya berada pada titik ini, bapak adalah dosen dan pembimbing yang terbaik dan luar biasa, semoga Allah Swt membalas semua kebaikan yang telah bapak berikan kepada saya.

Kepada Dekan Fakultas Agama Islam Bapak Zulkifli, MM ,ME. Sy dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Bapak Muhammad Arif, S.E, M.M saya mengucapkan terimakasih atas segala kebaikan dan motivasi yang telah bapak berikan selama saya menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang menjadi saksi tempat saya menimba ilmu dari awal hingga pada tahap terakhir saya, semoga Allah membalas semua kebaikan bapak.

Teruntuk ketiga saudaraku yang tersayang, abangku Arif Fadhillah, kakakku Desi Arsita, Amd. Keb, dan Kakakku Neli Sirfana, S.E., terimakasih atas segala dukungan dan dorongan yang selalu diberikan, semoga kita semua menjadi anak yang bisa membanggakan dan membahagiakan kedua orangtua kita yang tercinta hingga akhir hayat.

Kepada sahabat-sahabatku tercinta, Irma Yanti, S.E., Dea Rizky Aulia Rambe dan kakakku Juniati, terimakasih telah menjadi saudara yang baik diperantauan yang selalu memberikan semangat dan selalu siap untuk membantu ku, terimakasih telah sudi berjuang bersama untuk saling merangkul dan menguatkan dari awal hingga akhir, dan maaf mungkin aku sudah banyak merepotkan kalian, tak terhitung kenangan yang terukir diantara kita baik suka maupun duka, semoga persahabatan kita tetap terjalin hingga akhir hayat.

Untuk sahabatku Dea Rizky Aulia Rambe dan kakakku Juniati tetap semangat berjuang, semoga Allah memberikan kemudahan untuk setiap perjuangan kalian.

Kepada rekan seperjuangan Ekonomi Syariah kelas B angkatan 2018 terimakasih untuk kebersamaan selama masa perkuliahan, semoga kita semua bisa menggapai cita-cita yang diimpikan.

Pekanbaru, 17 Agustus 2022

~DIAN PUTRI~

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

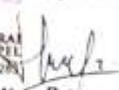
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Putri
 Npm : 182310069
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Fakultas : Agama Islam
 Judul skripsi : Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak
 Sri Indrapura Kabupaten Siak

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Pekanbaru, 26 Juli 2022

Menyatakan,

 Dian Putri



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 874674 Fax. +62761 874834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2024 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Dian Putri
NPM	182310069
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi:

Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 25 Juli 2022
an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dalam bentuk skripsi penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah bagi baginda Nabi Muhammad SAW dan selaku umat Islam semoga kita mampu menjalankan setiap sunnah Rasul termasuk sunnah dalam bidang pengembangan ekonomi umat berdasarkan Syariat Islam sebagaimana yang telah dicontohkannya beserta para sahabat tabi'it dan tabi'in.

Seperti kita ketahui bahwa pariwisata di Indonesia semakin berkembang pesat sejak dilahirkannya Undang- Undang Dasar Republik Indonesia No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Pada saat ini Indonesia mengembangkan industri pariwisata, salah satu jenis pariwisata yang dikembangkan yaitu wisata religi. Wisata religi merupakan wisata yang berkaitan erat dengan religius dan keagamaan yang dianut oleh manusia dengan mendatangi tempat yang memiliki nilai religius, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan.

Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak terdapat potensi wisata religi yang telah dikenal oleh masyarakat luas yaitu Masjid Sultan Syarif Hasyim

yang merupakan masjid terbesar dikota Siak Sri Indrapura. Kemegahan masjid ini menarik para wisatawan sehingga banyak dikunjungi bukan sekedar untuk beribadah, tetapi juga menjadi cagar budaya dan tujuan wisata serta para pengunjung dapat menyaksikan secara langsung keindahan yang dimiliki Masjid Sultan Syarif Hasyim tersebut agar berkembang dan dikenal oleh kalangan masyarakat luas. Hal inilah yang mendorong penulis untuk meneliti tentang “Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak”

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari tentunya masih banyak terdapat kekurangan, dengan keterbatasan kemampuan dan wawasan berfikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan, bimbingan dan motivasi secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Rektor Universitas Islam Riau Bapak Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Dr. Zulkifli, MM, ME. Sy

3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Bapak Muhammad Arif, SE, MM dan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan karyawan tata usaha yang banyak membantu dalam menyelesaikan segala urusan administrasi.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT, penulis berharap masukan dan saran yang membangun karena penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya.

Pekanbaru, 31 Mei 2022
Penulis

Dian Putri
182310069

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB 1. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Tinjauan Tentang Potensi	11
1. Definisi Potensi	11
2. Potensi Wisata	11
B. Tinjauan Tentang Pariwisata	12
1. Pengertian Wisata	12
2. Komponen Produk Pariwisata	14
3. Karakteristik Produk Pariwisata	18
4. Jenis-Jenis Produk Pariwisata.....	20

5. Dampak Positif Dan Negatif Pariwisata.....	21
6. Perkembangan Pariwisata.....	23
7. Hukum Wisata Dalam Islam.....	24
C. Tinjauan Tentang Wisata Religi	25
1. Pengertian Wisata Religi	25
2. Fungsi Wisata Religi	26
3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi.....	27
4. Tujuan Wisata Religi	27
5. Perbedaan Wisata Religi, Syariah, dan Halal.....	28
D. Tinjauan Tentang Masjid	29
1. Pengertian Masjid	29
2. Peran Dan Fungsi Masjid	30
E. Penilaian Lingkungan.....	31
1. Analisis Lingkungan Internal	32
2. Analisis Lingkungan Eksternal.....	33
F. SWOT Analisis	37
1. Pengertian SWOT Analisis.....	37
2. Matrik SWOT	38
G. Tinjauan Penelitian yang Relevan	39
H. Konsep Operasional	41
I. Kerangka Konseptual	41

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	44
D. Informan Penelitian	45
E. Sumber Data Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	47
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. Sejarah Siak Sri Indrapura.....	50
2. Letak Geografis	53
3. Sejarah Masjid Sultan Syarif Hasyim.....	55
4. Susunan Organisasi	57
B. Pembahasan Hasil Temuan	58
1. Analisis Wawancara Dengan Badan Pengurus.....	58
2. Analisis Wawancara Dengan Pengunjung.....	66
C. Deskripsi Hasil Temuan	70
1. Analisis SWOT.....	70
2. Matrik SWOT	72
D. Laporan Hasil Temuan.....	74

BAB V PENUTUP79

A. Kesimpulan79

B. Saran80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Siak	4
Tabel 2. Objek Wisata Kabupaten Siak.....	5
Tabel 3. Perbedaan Wisata Religi, Syariah dan Halal	29
Tabel 4. Matrik SWOT.....	38
Tabel 5. Penelitian Relevan.....	40
Tabel 6. Konsep Operasional	41
Tabel 7. Waktu Penelitian	44
Tabel 8. Susunan Keanggotaan Pengurus Badan Pengelola Masjid Sultan Syarif Hasyim Masa Bakti 2019-2022.....	57
Tabel 9. Matrik Faktor Internal Dan Faktor Eksternal.....	71
Tabel 10. Matrik SWOT.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	42
Gambar 2. Logo Kabupaten Siak	50
Gambar 3. Masjid Sultan Syarif Hasyim.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Usulan Judul dan Pembimbing Proposal/Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah.
- Lampiran 2: Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Tentang Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi Mahasiswa.
- Lampiran 3: Surat Pra Riset Penelitian Kepada Kepala Pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim
- Lampiran 4: Surat Balasan Pra Riset Dari Kepala Pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim
- Lampiran 5: Surat Permohonan Riset Penelitian Kepada Kepala Pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim
- Lampiran 6: Surat Balasan Permohonan Riset Dari Kepala Pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim
- Lampiran 7: Surat Rekomendasi Program Studi Untuk Pengambilan Skripsi
- Lampiran 8: Daftar Wawancara Penelitian Tentang Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak
- Lampiran 9: Surat Keterangan Bebas Plagiat

ABSTRAK

POTENSI MASJID SULTAN SYARIF HASYIM SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI DI SIAK SRI INDRAPURA KABUPATEN SIAK

DIAN PUTRI
182310069

Kawasan wisata yang memiliki cukup banyak objek wisata memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan memanfaatkan potensi dan peluang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini dilakukan di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak berfokus pada Masjid Sultan Syarif Hasyim yang memiliki daya tarik yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui potensi yang dimiliki suatu objek wisata, maka dilakukan analisis lingkungan yang terdiri dari analisis lingkungan internal untuk mengetahui kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), dan analisis lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang (opportunities) serta ancaman (threats). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yaitu Pengurus Badan Pengelola Masjid Sultan Syarif Hasyim dan wisatawan yang berkunjung. Jenis penelitian ini adalah (field research), metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisa data analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats). Berdasarkan hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak, yang diantaranya memiliki potensi keindahan alam, lokasi yang strategis, kualitas pelayanan yang baik, keterjangkauan lokasi yang mudah, serta lingkungan yang aman dan nyaman. Kelemahannya yaitu belum tersedia fasilitas ramah anak.

Kata kunci: *Potensi, Masjid Sultan Syarif Hasyim, Wisata Religi*



CENTER FOR LANGUAGES AND ACADEMIC DEVELOPMENT

مركز اللغات والتطوير الأكاديمي

FAKULTAS AGAMA ISLAM - UNIVERSITAS ISLAM RIAU



Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No.113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284, Email : celaduir@gmail.com

**SURAT BUKTI
PENERJEMAHAN ABSTRAK BAHASA ARAB-INGGRIS**

IDENTITAS MAHASISWA/I

1. **Nama** : DIAN PUTRI
2. **NPM** : 182310069
3. **Fakultas/Jurusan** : Fakultas Agama Islam/Ekonomi Syariah
4. **Judul Skripsi** : Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sei Indrapura Kabupaten Siak
5. **Pembimbing I** : Muhammad Arif, S.E., M.M
6. **Pembimbing II** : -

Dengan ini, lembaga CELAD FAI-UIR menyatakan bahwa mahasiswa/i dengan data yang tertera di atas, telah benar-benar melakukan penerjemahan Abstrak Skripsi miliknya di lembaga CELAD FAI-UIR, dengan nomor registrasi: CELAD/428/A-2/2022.

Pekanbaru, 18/08/2022
Ketua CELAD FAI-UIR,



Alfira I.R. M.Pd
NIDN : 1013078302

ABSTRACT

THE POTENTIAL OF SULTAN SYARIF HASIM MOSQUE AS RELIGIOUS TOURISM DESTINATION AT SIAK SRI INDRAPURA SIAK REGENCY

DIAN PUTRI
182310069

Tourism area that had many object tourism to be developed. By utilize the potential and opportunity, it could increase the visitor whose visit the tourism. This research was conducted in Siak Sri Indrapura Siak Regency, and focused on Sultan Syarif Hasim Mosque that had attractiveness to be a religious tourism object at Siak Sri Indrapura Siak Regency. As a benchmark to know the potential in a tourism object, it should do environment analysis that consisted of internal environment analysis to know the strength, weakness, and external environment analysis to know opportunity and threats. Data source in this research was primer data from mosque manager of Sultan Syarif Hasim Mosque and the visitors. This research used field research, the method used descriptive qualitative. Data collection technique used observation, interview, and documentation. After the data was collected, it was analyzed by using SWOT analysis (strength, weakness, opportunity, and threats). Based on SWOT analysis result, it showed that Sultan Syarif Hasim Mosque had potential to be religious tourism object at Siak Sri Indrapura Siak Regency, it because of natural beautiful potential, strategic place, good quality services, easy access to location, and save and comfort environment. The weakness was the lack of child friendly facility.

Keywords: Sultan Syarif Hasim Mosque, Religious Tourism

ملخص

احتمال مسجد سلطان شريف هاشم كالسياحة الدينية في سيك سري إندرافورا سيك

ديان فوتري

182310069

كان سيك فيه كثير من موضوع السياحة الذي له احتمال لتنميته. ب استفادة احتماله وإمكانيته فيرجوا أن يستطيع لارتفاع عدد السائحين. قام هذا البحث بسيك سري إندرافورا سيك خاصا مسجد سلطان شريف هاشم الذي له جاذبية لإجعله كالسياحة الدينية في سيك سري إندرافورا سيك. ولمعرفة مؤشرات من احتمال السياحة الدينية فقامت الباحثة بتحليل البيئة التي تتكون على تحليل البيئة الداخلية لمعرفة القوة (*strengths*). وضعيفها (*weaknesses*). وتحليل البيئة الخارجية لمعرفة الاحتمال (*opportunities*) والتهديد (*threats*). ويكون مصدر البيانات هو من البيانات الأساسية هي أمير مسجد سلطان شريف هاشم والسائحين الزائرين. ونوع البحث هو بحث ميداني. والطريقة المستخدمة هي وصف كيفي. والاسلوب المستخدم لجمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. ثم تحللها بتحليل (*Strengths, Weaknesses, Oppurtunities, SWOT (Threats)*). نظرا إلى نتيجة تحليل SWOT دلت بأن مسجد سلطان شريف هاشم له احتمال ليكون السياحة الدينية في سيك سري إندرافورا سيك، من احتماله هو جمال عامله، مكان مناسب، جودة الخدمة الجيدة، وقربة مساحة المكان من المجتمع، والبيئية المريحة. وضعيفها لم يوجد التسهيلات للأطفال.

الكلمات الرئيسية: الاحتمال، مسجد سلطان شريف هاشم، السياحة الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak keberagaman, baik dari segi budaya, suku bangsa, ras, bahasa daerah, agama dan kepercayaan. Indonesia juga merupakan negara dengan potensi kekayaan alam yang luar biasa. Kekayaan alam yang tersebar dari sabang sampai merauke, dan jika dikelola dengan baik tentu dapat dijadikan sebagai potensi untuk memakmurkan rakyat dan memajukan Indonesia, salah satunya yaitu potensi dalam bidang pariwisata. Potensi pariwisata di Indonesia sangat beraneka ragam, sangat membutuhkan perencanaan dan pengelolaan yang baik dan terarah untuk menjadi pariwisata handal dan mampu bersaing di pasar Internasional, sehingga berperan besar untuk mencapai pembangunan nasional yakni mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang dianggap paling penting sebagai langkah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan perolehan devisa, kesempatan usaha dan kesempatan kerja, sehingga dalam pembinaanya perlu dilaksanakan secara optimal agar dapat memberikan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pembangunan kepariwisataan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan kesadaran atas identitas nasional dan kebersamaan dalam keragaman. Hal ini disebabkan sektor pariwisata adalah kegiatan yang bersifat multidimensi dan multidisiplin serta sudah menjadi kebutuhan dasar

setiap manusia. Saat ini kepariwisataan masih dalam taraf perkembangan dan kedepan akan terus berkembang sejalan dengan perkembangan hidup manusia itu sendiri, bahkan selain dapat mendorong usaha pariwisata dan juga usaha terkait akan ikut berkembang.

Pariwisata pada dasarnya merupakan aktivitas yang berupa pelayanan dan produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu Pari dan Wisata. Pari berarti banyak atau berulang kali dan berkeliling, sedangkan wisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi. Jadi, pariwisata berarti perjalanan dengan tujuan rekreasi yang dilakukan secara berulang kali dan berkeliling. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, bahwa pengertian pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang ini. kebijaksanaan yang digariskan adalah bahwa yang dapat dijadikan objek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora, fauna serta hasil karya manusia. Serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi perkembangan dan peningkatan kepariwisataan di Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang No 22 tahun 1999 mengenai pemberlakuan otonom daerah, dengan ini pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengelola segala potensi yang ada di daerah masing-masing. Untuk itu, pemerintah daerah diharapkan memiliki

kemampuan mengidentifikasi secara efektif dan efisien agar terselenggaranya aktivitas pembangunan dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat dan daerahnya.

Pada saat ini, aktivitas pariwisata sangat gencar dan banyak diminati oleh banyak kalangan baik tua maupun muda, terbukti dengan banyaknya tempat-tempat wisata yang di sediakan serta difasilitasi oleh pemerintah maupun masyarakat yang sadar akan potensi pariwisata, seperti taman hijau, kebun binatang, tempat-tempat pemandian umum, bukit- bukit hutan kota. Saat ini banyak tempat tempat yang semestinya dijadikan sebagai sarana peribadahan telah menjadi tempat wisata, seperti masjid – masjid, klenteng, wihara dan gereja.

Wisata religi merupakan salah satu fenomena yang saat ini mulai memasyarakat, hal itu dibuktikannya banyak aktifitas atau kegiatan wisata yang dilakukan diwilayah–wilayah yang dekat dengan area peribadahan atau dipekarangan tempat peribadahan. Wisata religi dikaitkan dengan hal keagamaan yang bertujuan tidak hanya hiburan semata melainkan memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat yang memiliki nilai religius, seperti berupa tempat ibadah, makam ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki kelebihan, misalnya dilihat dari sisi sejarah, mitos, dan legenda budaya.

Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang etsotis,

berupa pantai-pantai yang indah, air terjun, danau dan kaya akan budaya-budaya serta peninggalan situs sejarah, yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pekanbaru adalah ibu kota terbesar Provinsi Riau. Riau dikenal dengan tanah air kebudayaan melayu, yang memiliki berbagai fakta sejarah yang menarik. Fakta sejarah tersebut dapat dijumpai di salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Siak. Kabupaten Siak adalah kabupaten yang memiliki 14 kecamatan dengan pusat pemerintahan berada di Siak Sri Indrapura. Luas wilayah kabupaten Siak ini mencapai 8.556,09 km² dengan jumlah penduduk per tahun sebanyak 457.940 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2020)

Tabel 1. Jumlah penduduk Kabupaten Siak

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk
1.	Tualang	120.655
2.	Kandis	74.727
3.	Siak	31.144
4.	Sungai Apit	30.997
5.	Dayun	30.959
6.	Minas	28.948
7.	Bunga Raya	26.777
8.	Kerinci Kanan	23.783
9.	Koto Gasib	23.469
10.	Lubuk Dalam	19.905
11.	Mempura	16.951
12.	Sabak Auh	12.911
13.	Sungai Mandau	9.128
14.	Pusako	7.586

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Siak, 2020

Kabupaten Siak terkenal dengan slogan atau julukan “*Siak The Truly Malay*” yang artinya Siak melayu sesungguhnya, yang apabila masyarakat luar ingin mengenal budaya melayu maka bisa mengunjungi Kabupaten Siak. Kabupaten Siak memiliki beberapa destinasi wisata yang dikenal dikalangan masyarakat setempat maupun masyarakat luar kota Siak Sri Indrapura, yaitu:

Tabel 2. Objek Wisata Kabupaten Siak

Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
Istana siak	Wisata sejarah	Jl.Sultan Syarif Kasim Kec. Siak
Balai Kerapatan Tinggi	Wisata sejarah	Jl.Sultan Ismail Kec. Siak
Masjid Raya Syahbuddin	Wisata sejarah	Jl.Sultan Ismail Kec. Siak
Makam Syultan Syarif Kasim II	Wisata sejarah	Jl.Sultan Ismail Kec. Siak
Makam Koto Tinggi	Wisata sejarah	Jl.Sultan Syarif Kasim Kec. Siak
Klenteng Hock Siu Kiong	Wisata sejarah	Jl.Sultan Syarif Kasim Kec. Siak
Makam Tengku Buang Asrama	Wisata sejarah	Mempura Kec. Mempura
Tangsi Militer Belanda	Wisata sejarah	Kampung Benteng Hulu Kec. Mempura
Rumah dan Makam Datuk Pesisir	Wisata sejarah	Kampung Tengah Kec. Mempura
Makam Raja Kecik	Wisata sejarah	Kampung Buatn Kec. Siak
Kolam Hijau	Wisata sejarah	Kampung Buatn Kec. Siak
Makam Putri Kaca Mayang	Wisata sejarah	Gasib Kec. Koto Gasib

Sumber: Dinas Pariwisata Siak 2020

Kabupaten Siak Sri Indrapura di Provinsi Riau adalah salah satu daerah yang memiliki sejarah kerajaan yang panjang di Indonesia. Menurut catatan sejarah, Kerajaan Melayu di daerah ini berakhir tepat setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kala itu, Sultan Siak terakhir,

yakni Sultan Syarif Kasim II, menyatakan bahwa kerajaannya bergabung dengan Republik Indonesia.

Selain keberadaan Istana Siak Sri Indrapura sebagai objek wisata sejarah, selayaknya jika Masjid Sultan Syarif Hasyim dijadikan sebagai destinasi wisata religi di tanah religius tersebut. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat Islam atau muslim. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar al-qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Keberadaan Masjid Sultan Syarif Hasyim yang indah dan megah menjawab kebutuhan tersebut. Berlokasi di jantung kota, yang terletak di tepi Sungai Siak dan Jembatan Siak, tepatnya Masjid Sultan Syarif Hasyim terletak di Jl. Kompleks Islamic Center Madinatul Ulum Kampong Rempak Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau, masjid ini menjadi pusat perhatian pengunjung yang melintas di sana. Masjid Sultan Syarif Hasyim didirikan pada tahun 2005 dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Gubernur Riau dimasa jabatan Bapak H.M. Rusli Zainal, S.E., M.P.

Masjid Sultan Syarif Hasim memiliki lima kubah besar yang didominasi warna biru dipadu kuning terlihat sangat mencolok. Model kubah tersebut banyak dipakai oleh masjid-masjid besar di Provinsi Riau. Terdapat juga menara di salah satu sudut pintu masuk area masjid. Pintu tersebut pun

cukup unik karena langsung terhubung dengan selasar yang mengelilingi masjid membentuk garis persegi panjang dan menjadi akses masuk masjid.

Perubahan fungsi masjid dari sekedar tempat ibadah berubah menjadi tempat wisata dalam era modern diperlukan untuk menarik umat islam agar lebih tertarik kepada masjid ketimbang berwisata ketempat lain. Peran penting masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagaman dan peradaban umat Islam, merupakan sentra yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, sebagaimana kelihatan masjid memiliki bentuk yang unik dan fenomenal, dan dapat dijadikan sebagai objek wisata, maka perlunya perencanaan pembangunan, pengembangan kepariwisataan dan pengelolaan objek wisata, dalam pengelolaannya tidak hanya pada pengelolaan masjid tetapi juga perlu memperhatikan potensi serta sarana dan prasarana kepariwisataan masjid tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara langsung terhadap bapak Nizam selaku sekretaris umum Masjid Sultan Syarif Hasyim mengatakan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu tempat yang sangat berpotensi dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Selain lokasinya yang strategis Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki daya tarik tersendiri karena dikelilingi oleh beberapa destinasi wisata seperti istana Siak, jembatan Siak, taman teratai, taman tanjak, dan

tangsi Belanda. Masjid Sultan Syarif Hasyim juga menyediakan sarana taman mini dan taman bermain bagi anak-anak sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung.

Destinasi wisata religi di tanah Siak ada beberapa macam, baik itu yang berada di Kota Siak Sri Indrapura maupun di Kecamatan yang berada di Kabupaten Siak, seperti destinasi masjid, makam, sejarah, budaya, alam dan lainnya. Disinilah dinas pariwisata berperan dan berupaya dalam membangun dan mengembangkan suatu objek wisata baik itu destinasi yang memiliki potensi maupun destinasi wisata yang sudah ada, mulai dari infrastruktur bangunan dan sarana fasilitas yang lengkap. Perlunya pembangunan objek wisata religi di Kota Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak dapat bermanfaat lebih optimal dan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat yang berada disektor wisata tersebut. Potensi yang sudah dimiliki Masjid Syarif Hasim di Kota Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak sangat memerlukan pembangunan dan pengembangan sebagai objek wisata religi agar diketahui keberadaannya dan dikunjungi oleh para wisatawan.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul **“Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan yang terkait dengan analisis SWOT untuk mengetahui Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.
2. Secara akademis, diharapkan dapat mengetahui dan memberikan suatu gambaran mengenai Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gagasan singkat mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis mengungkap penguraiannya sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini ialah tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai kajian teori yang mencakup teori-teori yang dijadikan sebagai patokan dan pedoman dalam penelitian. Konsep-konsep ini diantaranya tinjauan tentang potensi, tinjauan tentang pariwisata, tinjauan tentang religi, tinjauan tentang religiusitas islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisikan penjelasan mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Berisikan deskripsi lokasi penelitian, data hasil penelitian, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Potensi

1. Defenisi Potensi

Potensi berasal dari bahasa inggis yaitu *to potent* yang berarti keras, dan kuat. Dalam pemahaman lain, kata potensi memiliki arti kekuatan, kemampuan, daya, baik yang belum terwujud maupun sudah terwujud, tetapi belum optimal. Sementara itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan potensi ialah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, tetapi belum dipergunakan secara maksimal.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kekuatan untuk dikembangkan melalui usaha-usaha terencana dan terprogram melalui strategi-strategi perencanaan yang tepat agar memperoleh hasil yang maksimal yang sesuai ditargetkan. (Youwe, 2014)

2. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Potensi tersebut dapat dibagi menjadi dua:

- a. Potensi Budaya merupakan potensi yang tumbuh dan berkembang di masyarakat seperti adat istiadat, kesenian, mata pencaharian, dan sebagainya.

- b. Potensi Alamiah merupakan potensi yang ada di suatu tempat berupa potensi fisik geografis seperti potensi alam. (Prantawan, 2015:2)

Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata atau segala hal keadaan yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, diatur sedemikian rupa sehingga dapat dimanfaatkan atau diwujudkan. (Firawan, 2016:93).

B. Tinjauan Tentang Pariwisata

1. Pengertian Wisata

Wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang wisatawan yang berpergian bersifat sementara untuk menikmati suatu objek dan daya tarik wisata. Dalam undang-undang No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, wisata didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Lebih lanjut, pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata, atau bisa juga dikatakan berbagai macam perjalanan wisata dan di dukung sebagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sedangkan pengertian pariwisata menurut WTO (*World Tourism Organization*) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang yang mengadakan perjalanan untuk dan tinggal diluar kebiasaan

lingkungannya dan tidak lebih dari satu tahun berturut-turut untuk kesenangan, bisnis, dan keperluan lain. (Marti'ah, 2017:96)

Menurut Simanjuntak (2017:3) “*All the phenomena of tourism carried out by tourist, including various facilities and services provided by entrepreneurs, the public, and the government and business related to that field are defined as tourism*” (Zulkifli, 2019:1)

Dalam Islam dikenal beberapa istilah yang berhubungan dengan pariwisata, diantaranya ialah *Siyar* , *safar* , *al-siyahah* , *al-ziyarah*, atau *al-rihlah* . Bahasa arab kontemporer lebih memilih istilah *al-siyâhah* untuk konsep wisata (*tourism*). Secara bahasa *al-siyâhah* berarti pergi kemana saja dengan motif apa saja. Terdapat beberapa pandangan dalam Islam mengenai perjalanan dan wisata, diantaranya sebagai berikut (Amin, 2017:62-63):

1. Perjalanan dianggap sebagai ibadah, karena diperintahkan untuk melakukan satu kewajiban dari rukun Islam, yaitu haji pada bulan tertentu dan umrah yang dilakukan sepanjang tahun ke baitullah.
2. Wisata sangat berhubungan dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran. Hal ini menjadi perjalanan terbesar yang dilakukan pada awal Islam dengan tujuan mencari dan menyebarkan pengetahuan.
3. Tujuan wisata dalam Islam adalah untuk belajar ilmu pengetahuan dan cara seorang muslim untuk bertafakur atas segala ciptaan-Nya. Perintah untuk berwisata di muka bumi muncul pada beberapa tempat dalam Al-Qur'an.
4. Tujuan besar lainnya adalah untuk syiar dan menunjukkan keagungan Allah dan Rasul-Nya.

Secara umum pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang wisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. (Marsono,dkk.2018:7)

2. Komponen Produk Pariwisata

Produk pariwisata merupakan berbagai jenis jasa dimana satu dengan yang lainnya saling berkaitan yang dihasilkan oleh berbagai usaha pariwisata, misalnya: usaha perjalanan wisata, penyediaan akomodasi, transportasi wisata, jasa makanan dan minuman, daya tarik wisata, penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi. (Muljadi, 2014:55)

Daya Tarik Wisata Menurut Cooper (1995:81) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu: *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary*. (Marsono, 2018:7)

1. *Attraction* (Atraksi)

Attraction merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Suatu daerah dapat menjadi tujuan wisata jika kondisinya mendukung untuk dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata. Apa yang dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan. Untuk menemukan potensi kepariwisataan di suatu daerah orang harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Modal atraksi yang menarik kedatangan wisatawan itu ada tiga, yaitu:

1. *Natural Resources* (alami), seperti pemandangan, air terjun, pegunungan.

2. Atraksi wisata budaya, seperti festival kesenian, upacara keagamaan.
3. Atraksi buatan manusia itu sendiri, seperti rumah adat, arsitek menarik.

Modal kepariwisataan itu dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata ditempat dimana model tersebut ditemukan. Ada modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, atau bahkan pada kesempatan lain wisatawan bisa berkunjung ketempat yang sama. Keberadaan atraksi menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu Daya Tarik Wisata (DTW).

Atraksi terdiri dari alam, budaya dan buatan manusia, sedangkan untuk indikator yang terdapat pada atraksi yaitu: (Laurensius, 2020:36)

- a. Keindahan alam
- b. Keanekaragaman flora dan fauna
- c. Kebersihan dan kelestarian lingkungan

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Di sisi lain akses ini diidentikkan dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain. Jika suatu daerah tidak tersedia aksesibilitas yang baik seperti bandara, pelabuhan dan jalan raya, maka tidak akan ada wisatawan yang mempengaruhi perkembangan aksesibilitas di daerah tersebut. Jika

suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi.

Adapun yang menjadi indikator aksesibilitas yaitu: (Laurensius, 2020:36)

- a. Terletak di ibu kota atau kabupaten
- b. Kedekatan daya tarik dengan pelabuhan
- c. Kualitas jalan menuju daya tarik
- d. Ketersediaan angkutan wisata
- e. Posisi objek wisata sangat strategis

3. *Amenity* (Fasilitas)

Amenity atau amenitas adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggarakannya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Mengingat hubungan antar sarana dan prasarana, sudah jelas bahwa pembangunan prasarana pada umumnya harus mendahului sarana. Ada saatnya prasarana dibangun bersama-sama dalam rangka pembangunan sarana wisata. Suatu tempat atau daerah dapat berkembang sebagai daerah tujuan wisata apabila aksesibilitasnya baik. Ada hubungan timbal balik antara sarana dan prasarana. Prasarana merupakan syarat untuk sarana, dan sebaliknya sarana dapat menyebabkan perbaikan prasarana.

Adapun yang menjadi indikator amenitas ialah: (Laurensius, 2020:36)

- a. Sarana pariwisata
 - b. Tempat parkir
 - c. Toilet
 - d. Warung atau pedagang kaki lima
4. *Ancillary* (Pelayanan Tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telepon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata. *Ancillary* juga merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, *Tourist, Information, Travel Agent* dan *stakeholder* yang berperan dalam kepariwisataan.

Adapun yang menjadi indikator *ancillary* yaitu: (Laurensius, 2020:36)

- a. Pengelola daya tarik
- b. Kualitas pelayanan
- c. Promosi
- d. *Tourist Information Centre* (Pusat Informasi Wisata)
- e. Aturan (*Code of Conduct*)

Dalam manajemen pariwisata, untuk menjalankan industri pariwisata maka diperlukan berbagai komponen dan elemen penting yang dapat menunjang daya tarik suatu wisata.

Menurut Sucipto (2014) *“Because interpreted as an industry, then tourism is engaged in the realm of vices, ranging from transportation services, hospitality services, food and beverage residences, to other related services such as banks, insurance, security and so on. That is, all aspects needed along the recreational trip into the tourism category”* (Zulkifli, 2020:3-4)

Pariwisata modern dapat diklarifikasikan dalam beberapa komponen penting, yaitu: destinasi, transportasi, pemasaran pariwisata, sumber daya, dalam prospek lain, pemerintah Indonesia mengklarifikasi komponen pariwisata kedalam beberapa bagian penting, seperti : industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata. John Paul komponen utama pariwisata adalah terdiri dari: aksesibilitas, akomodasi, dan atraksi. Sedangkan menurut Ramesh komponen pariwisata terpenting yaitu: akomodasi, aksesibilitas, fasilitas, atraksi dan aktivitas. (Bungin, 2015:86-87)

3. Karakteristik Produk Pariwisata

Produk pariwisata memiliki sifat kompleks dan berbeda dengan produk yang dihasilkan oleh industri manufaktur atau pabrikan. Karakteristik inilah yang memiliki keunikan serta memerlukan penanganan yang khusus pula.

Menurut Muljadi (2014:56-57) produk pariwisata terutama dalam bentuk produk layanan, memiliki beberapa karakteristik umum antara lain:

a. Tidak dapat disimpan

Barang dan jasa yang dihasilkan oleh usaha pariwisata pada umumnya bersifat mudah rusak atau kadaluarsa dan tidak dapat disimpan untuk kemudian dijual kembali keesokan harinya.

b. Tidak dapat dipindahkan

Konsumen produk pariwisata tidak dapat membawa sendiri ketempat yang diinginkan, sebaliknya konsumen yang harus mengunjungi atau datang sendiri ketempat dimana produk pariwisata dihasilkan dan akan dinikmati.

c. Proses produksi dan proses konsumsi berlangsung bersamaan

Konsumen yang akan menikmati produk pariwisata harus datang ke tempat dimana proses produksi sedang berlangsung tanpa keberadaan konsumen proses produksi tidak akan terjadi.

d. Tidak memiliki standar yang baku

Karena dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen yang sifatnya beraneka ragam, umumnya produk pariwisata dibuat dan dijual secara variatif. Produk pariwisata memiliki keragaman jenis dan harga yang ditentukan oleh berbagai faktor seperti misalnya musim dan status sosial konsumen.

e. Tidak dapat dicoba

Konsumen harus datang sendiri ke tempat dimana proses produksi berlangsung, maka konsumen tidak akan dapat mengetahui kondisi produk

tersebut secara nyata karena hanya dapat mengetahui melalui brosur dan media promosi lainnya.

f. Pengelolaan produk pariwisata mengandung banyak resiko

Usaha pariwisata memerlukan investasi yang sangat besar sedangkan permintaan sangat peka terhadap perubahan, misalyua: kondisi ekonomi, politik, keamanan dan sikap masyarakat, sehingga apabila terjadi perubahan-perubahan dikarenakan adanya hal tersebut, maka akan menimbulkan penurunan permintaan dan apabila hal ini berkanjut terus menerus akan dapat mengakibatkan tergoyahnya sendi-sendi investasi. Dengan demikian, maka dalam mengembangkan produk pariwisata harus benar-benar dilandaskan pada hasil penelitian yang cermat dan akurat dalam membuat perencanaannya.

g. Tidak terwujud

Produk pariwisata pada umumnya berbentuk jasa yang bentuknya tidak dapat dilihat atau diraba tetapi dapat dirasakan, misalnya perjalanan yang nyaman dan menyenangkan, makanan yang enak dan bersih serta lain-lain.

4. Jenis-Jenis Produk Pariwisata

Menurut Muljadi (2014:58) jenis dan bentuk pariwisata yang dibutuhkan secara langsung oleh wisatawan adalah terdiri dari berbagai jasa dan pelayanan, antara lain sebagai berikut:

1. Jasa perjalanan wisata
2. Jasa transportasi wisata

3. Jasa penyediaan akomodasi
4. Jasa makanan dan minuman
5. Jasa daya tarik wisata
6. Jasa penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi
7. Jasa wisata tirta
8. Jasa informasi pariwisata, dan jasa pramuwisata
9. Sedangkan industry lain yang menghasilkan produk dan jasa juga dibutuhkan oleh wisatawan saat melakukan perjalanan wisata, antara lain: took souvenir, bank, penukaran uang, rumah sakit, pos dan telekomunikasi, dan usaha perdagangan lainnya.

5. Dampak Positif dan Negatif Pariwisata

Kegiatan pariwisata dapat disebut juga sebagai suatu indikator yang mampu menciptakan suatu kontak sosial atau interaksi sosial masyarakat lokal dan wisatawan, dari hal tersebut tentu pariwisata memiliki dampak yang bermacam-macam baik yang menguntungkan maupun merugikan, hal ini tergantung dari bagaimana pengelolaan yang dilakukan dalam kegiatan pariwisata tersebut.

Dampak pariwisata oleh Salah Wahab (1996:10) disebut dengan Makna Pariwisata yang merupakan faktor penting dalam mengembangkan ekonomi. Meningkatkan kegiatan pariwisata akan mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi masyarakat, diantaranya munculnya industry jasa, seperti: usaha dan took cenderamata, usaha akomodasi (hotel, motel, pondok

wisata, dan perkemahan), usaha transportasi, menambah permintaan hasil pertanian, dan akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara.

Islam adalah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam secara menyeluruh akan membawa rahmat kepada sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan ekonomi. Ini karena kegiatan Sistem Ekonomi Islam sebenarnya berlandaskan kepada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu *rabbâniyyah* (ketuhanan), *akhlâqiyyah* (akhlak), *insâniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan). (Bakhri, 2011:48-49).

Menurut Judisseno (2017: 9) yang menjadi dampak positif dan negatif pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Dampak Positif Pariwisata

- a. Pariwisata sebagai terbukanya kesempatan kerja baik yang teribat secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Pariwisata bermanfaat untuk mengentaskan kemiskinan.
- c. Pariwisata sebagai ilmu pengetahuan mendorong tumbuhnya berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan dibidang kepariwisataan. Dengan adanya kegiatan akademis otomatis melahirkan kegiatan penelitian dan pengajaran.

2. Dampak Positif Pariwisata

- a. Pariwisata sebagai terbukanya kesempatan kerja baik yang teribat secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Pariwisata bermanfaat untuk mengentaskan kemiskinan.
- c. Pariwisata sebagai ilmu pengetahuan mendorong tumbuhnya berbagai perguruan tinggi dan sekolah-sekolah kejuruan dibidang kepariwisataan. Dengan adanya kegiatan akademis otomatis melahirkan kegiatan penelitian dan pengajaran.
- d. Terjadinya pertukaran budaya antar wisatawan dan penduduk lokal.
- e. Pariwisata secara tidak langsung merupakan media yang efektif untuk memperkenalkan dan mempromosikan seni, budaya, dan sejarah bangsa sebagai kearifan lokal.

3. Dampak Negatif Pariwisata

- a. Kemungkinan terjadinya penyimpangan sosial.
- b. Meningkatnya kegiatan terorisme.

6. Perkembangan Pariwisata

Menurut Judissenso (2017:9) pengembangan pariwisata adalah untuk mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi, yaitu antara lain:

1. Meningkatkan urbanisasi karena pertumbuhan, perkembangan, serta perbaikan fasilitas pariwisata.
2. Mengubah industri-industri baru yang berkaitan dengan jasa-jasa wisata. Misalnya, usaha transportasi, akomodasi (hotel, motel, pondok

wisata, perkemahan, dan lain-lain) yang memerlukan perluasan beberapa industry kecil.

3. Memperluas pasar barang-barang lokal.
4. Memberi dampak positif pada tenaga kerja karena pariwisata dapat memperluas lapangan kerja baru.

7. Hukum Wisata dalam Islam

Islam adalah agama yang komprehensif yang merangkum seluruh kehidupan manusia termasuk kegiatan ekonomi. Pelaksanaan Islam secara me-nyeluruh akan membawa rahmat kepada sekalian alam termasuk manusia yang menjalankan kegiatan ekonomi. Ini karena kegiatan Sistem Ekonomi Islam sebenarnya berlandaskan kepada nilai-nilai Islam yang terdapat didalamnya empat nilai utama yaitu *rabbaniyyah* (ketuhanan), *akhlaqiyyah* (akhlak), *insaniyyah* (kemanusiaan), dan *wasatiyyah* (keseimbangan). (Bakhri, 2011:48-49).

Adapaun hukum wisata dalam Islam menurut Bahammam (2012: 5) terdiri dari empat kategori yaitu:

1. Wisata yang diperbolehkan (*mubah*)
2. Wisata yang dibenci (*makruh*)
3. Wisata yang diharamkan (*haram*)
4. Wisata yang dianjurkan (*mustahabah*)

C. Tinjauan Tentang Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, ibrah, tausiah dan hikmah dalam kehidupannya. Tetapi tidak jarang pula untuk tujuan tertentu seperti untuk mendapat restu, kekuatan batin, keteguhan iman bahkan kekayaan melimpah. (Chotib, 2015:412)

Wisata religi adalah perjalanan yang bertujuan untuk memenuhi spiritual agar dapat merasakan suasana religiusitas yang dituangkan dalam bentuk perjalanan pada suatu tempat. Dengan demikian objek wisata religi mencakup tempat-tempat yang bernuansa religius serta menambah pengalaman keagamaan dan memperdalam rasa spiritual seorang, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut:20 tentang wisata:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ كَيْفَ تَخْلُقُونَهَا أَلَمْ نَبْدَأْهَا خَالِئًا ثُمَّ كُنَّا فِيهَا نُفُوسًا مِّنْ نَّسَائِهِمْ كَمَا نُبْرِئُكُمْ وَيَعْبُدُونَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Dalam konteks wisata agama, masyarakat Indonesia selama ini lebih mengenal wisata religi atau religius (untuk umat Muslim) dan wisata rohani (biasanya untuk kalangan Nasrani atau wisata non-Muslim misalnya mengunjungi objek bersejarah agam mereka seperti gereja, wihara, kelenteng, makam orang-orang yang dianggap suci oleh penganut non-Muslim. Wisata religius terkait erat dengan agama sebagai motif seseorang dalam melakukan perjalanan rekreasi atau melancong. Setiap orang memiliki motif yang berbeda dalam melakukan perjalanan rekreasi tersebut. Apabila niat dalam hatinya bersifat tujuan Islami yang diridhai Allah dan sejalan dengan Agama maka perjalanan tersebut dapat disebut dengan wisata religius, apalagi objek-objek yang dituju adalah objek-objek yang bersejarah dan berkaitan erat dengan keislaman. (Zulkifli, 2018:89-90).

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka menganbil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an. (Widagdo, 2017:65)

3. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

The concept of pilgrimage tourism includes tourism activities based on the motivation of certain religious values, such as Hinduism, Buddhism, Christianity, Islam, and others. Over time, the tourism phenomenon was no longer limited to certain types of pilgrimage or religious tourism but evolved into new forms of universal values, such as local wisdom, social benefits, and learning elements. It results many influences in the emergence of Muslim tourists, which became part of a rapidly growing segment of world tourism. (Zulkifli, 2019:205).

Wisata religi dapat dimaknai dengan perjalanan ke tempat khusus, seperti (Widagdo, 2017:65-66):

1. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah, shalat, I'tikaf, azan dan iqomah.
2. Makam dalam tradisi jawa, tempat mengandung kesakralan dan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur) dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.
3. Candi sebagai unsur pada zaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran untuk mengingat ke-Esaan Allah, mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Tidak hanya untuk mencari hikmah kehidupan, berwisata dianjurkan oleh Islam dengan tujuan untuk mengagumi keindahan alam, supaya jiwa menjadi tenang. Wisata dalam islam adalah sebuah *safar* atau *traveling* untuk merenungi keindahan dan ciptaan Allah SWT. Menikmati keindahan alam untuk menguatkan keimanan dan motivasi diri untuk terus menunaikan kewajiban hidup. (Heri Sucipto: 2013: 50) dalam (Yusuf, 2018:90)

Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal.

5. Perbedaan Wisata Religi, Wisata Syari'ah, dan Wisata Halal

Wisata religi dapat dikatakan sebagai perjalanan muslim ketika menuju suatu tempat ke tempat yang berfungsi sebagai kegiatan yang memiliki motivasi sesuai dengan prinsip islam, dan bentuk lain dapat berupa ungkapan rasa syukur kepada Allah sebagai bentuk pengakuan atas kebesaran-Nya.

Berikut tabel perbedaan antara wisata religi, wisata syariah, dan wisata halal:

Tabel 3. Perbedaan Wisata Religi, Syariah dan Halal

No	Item Perbandingan	Wisata Religi	Wisata Syariah	Wisata Halal
1.	Fokus	Lebih menekankan pada keunikan, keindahan, dan nilai religi	Lebih menekankan pada kegiatan wisata yang sesuai dan tidak melanggar aturan hukum islam	Lebih menekankan kepada material dan cara penanganan yang halal dan thoyyib
2.	Objek	Masjid, peninggalan bersejarah, yang bernilai religi, ziarah	Semuanya termasuk pantai, taman rekreasi, pagelaran seni budaya dan lain-lain yang masih dalam koridor hukum islam	Hotel, rumah makan, restoran dan lain-lain yang menggunakan material halal dan thoyyib diukur melalui prosedur yang memenuhi syarat sertifikasi halal.

Sumber: <http://muhsintravel.com/tahukah-anda-perbedaan-wisata-religi-wisata-syariah-dan-wisata-halal/>

D. Tinjauan Tentang Masjid

1. Pengertian Masjid

Masjid adalah tempat bersujud. Istilah masjid menurut *syara* adalah tempat yang disediakan untuk shalat di dalamnya dan sifatnya tetap, bukan untuk sementara. Masjid dibangun di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetap juga untuk menyatukan cita spiritual umat Islam dengan cita-cita sosialnya membangun peradaban dalam masyarakat yang madani. Dalam masyarakat madani, antara masjid dengan aktivitas sehari-hari masyarakat tidak terpisahkan, simbiosis mutualisme, saling terikat,

saling menginspirasi dan saling mendinamisasi kehidupan. Kemampuan dan penempatan masjid, sebagai basis masyarakat madani inilah saat sekarang yang sering dan cenderung dilupakan, padahal tidak sedikit masjid yang hanya dijadikan sebagai sarana ibadah mahdah semata, melainkan ia menjadi sarana dan sekaligus kekuatan dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai kebaikan dan pembaharuan kehidupan umat. Sehingga perubahan dalam konteks kebangsaan secara luas berupa perubahan terhadap nilai-nilai yang dibangun melalui basis masjid.

2. Peran dan Fungsi Masjid

Peran dan fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual (*mahdhah*) tapi juga ibadah sosial yang lebih luas (*ghairu mahdhah*) dibidang ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lainnya. Sehingga masjid memiliki peran strategis sebagai pusat pembinaan umat dalam upaya melindungi, memberdayakan, dan mempersatukan untuk mewujudkan umat yang berkualitas, moderat dan toleran.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Selain itu fungsi masjid adalah: (Moh. E.Ayub, 1996:7)

1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beriktikaf membersihkan diri, mengembangkan batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan

pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina kebutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklim merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengetahuan dan supervisi sosial.

E. Analisis Lingkungan

Analisis lingkungan merupakan suatu proses yang digunakan untuk memantau sektor lingkungan dalam menentukan peluang dan ancaman terhadap suatu objek wisata. Lingkungan berperan penting bagi wisata, setidaknya dalam dua hal, yaitu: lingkungan dapat menyediakan sumber daya dan lingkungan menawarkan batas atau kendala. Dengan demikian setiap organisasi, baik besar maupun kecil, pada sektor swasta maupun sektor publik, semua tindakannya merupakan cara untuk memanfaatkan

kekuatan dan peluang serta menangani kelemahan dan ancaman dari lingkungannya. Analisis lingkungan berusaha untuk mengetahui implikasi manajerial yang ditimbulkan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai faktor yang telah diidentifikasi berpengaruh terhadap prospek organisasi sehingga manajemen memiliki gambaran untuk menyiapkan strategi yang diperlukan guna mengantisipasi implikasi manajerial yang ditimbulkan oleh lingkungan. Menurut Siagian (1981;1), setiap organisasi dihadapkan pada dua jenis lingkungan, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Untuk mengidentifikasi isu-isu strategis diperlukan analisis terhadap lingkungan internal maupun eksternal.

1. Analisis Lingkungan Internal

Analisis Lingkungan Internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) atau aspek-aspek yang membantu atau justru merintangi pencapaian tujuan (Siagian, 1981;1). Kekuatan merupakan keunggulan sumber daya yang dimiliki organisasi, yang memungkinkan dapat dioptimalkan pemanfaatannya, sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki organisasi, baik dari aspek kualitas maupun kuantitas, yang dapat menghambat tercapainya tujuan organisasi.

Lingkungan internal yang perlu dianalisis adalah faktor-faktor yang berupa daya tarik wisata yang meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dalam menarik wisatawan. Analisis faktor internal yang

meliputi kekuatan (*Strengths*) dan kelemahan (*Weaknesses*) dilakukan untuk mengetahui kondisi daerah tersebut secara internal.

2. Analisis Lingkungan Eksternal

Analisis Lingkungan Eksternal dilakukan untuk mengetahui berbagai peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang mungkin terjadi di luar organisasi. Lingkungan eksternal sebagai seluruh elemen yang terdapat di luar batas-batas organisasi yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi sebagian ataupun suatu organisasi secara keseluruhan dan ini merupakan kekuatan yang berada di luar organisasi dimana organisasi tidak mampu untuk mengendalikan maupun mengontrol terhadapnya, sehingga perubahan perubahan yang terjadi pada lingkungan ini akan mempengaruhi kinerja semua unit dalam organisasi tersebut.

Peluang adalah kondisi-kondisi penting di luar organisasi yang apabila dimanfaatkan dapat memberikan keuntungan bagi organisasi. Sedangkan ancaman merupakan situasi yang tidak menguntungkan bagi aktivitas organisasi. Menurut Fred R David (2009:43-45), ada beberapa aspek yang harus dilakukan dalam analisis lingkungan eksternal yaitu:

1. Ekonomi

Aspek ekonomi mencakup keterkaitan ekonomis dalam pengembangan pariwisata. Kondisi perekonomian yang membaik tentu membawa pengaruh pada kepastian dalam pengelolaan kepariwisataan daerah. Hal ini terkait pula dengan laju inflasi dan permintaan masyarakat. Perekonomian yang stabil dan laju inflasi yang kecil dapat dijadikan

peluang, sebaliknya apabila terjadi ketidakstabilan ekonomi dan laju inflasi yang tinggi bisa merupakan ancaman dalam pengelolaan pariwisata daerah.

Adapun indikator yang digunakan kondisi perekonomian yaitu:

(Panorama. 2018)

- a. Kondisi ekonomi masyarakat
- b. Kesejahteraan masyarakat
- c. Lapangan pekerjaan

2. Sosial budaya

Lingkungan sosial budaya mencakup keterkaitan sosio-demografis masyarakat. Banyaknya para pendatang untuk berwisata bisa dijadikan peluang, sebaliknya penduduk pendatang dengan latar belakang dan budaya yang berbeda bisa menjadi ancaman, ketika justru menyalahgunakan kedatangannya dengan menunjukkan perilakunya yang tidak mendukung kelancaran dalam pengembangan wisata. Jumlah penduduk dan kemungkinan untuk melakukan mobilitas, di satu sisi bisa menambah peluang untuk dapat menaikkan jumlah wisatawan (peluang), namun di sisi lain, bisa menambah persoalan ketika harus memanfaatkan fasilitas pariwisata yang belum mencukupi. Sikap dan perilaku masyarakat yang cenderung membiarkan terjadinya tindak kriminal di tempat wisata menjadi ancaman, sebaliknya partisipasi masyarakat bisa menjadi peluang untuk pengembangan obyek wisata lebih lanjut.

Adapun indikator aspek sosial budaya yaitu: (Panorama. 2018)

- a. Meningkatnya minat masyarakat terhadap aktifitas keagamaan
- b. Penduduk sebagian besar umat islam
- c. Peran serta masyarakat dalam melestarikan budaya
- d. Aktivitas budaya

3. Politik dan Pemerintahan

Aspek politik dan pemerintahan mencakup keterkaitan politik yang merupakan arahan kebijakan dari pusat, propinsi atau pemerintah kabupaten/kota, yang dapat merangsang peningkatan kualitas kehidupan pariwisata (peluang) atau kebijakan tertentu yang malah justru menghambat pengembangan pariwisata (ancaman). Hal lain yang perlu dilihat adalah ada tidaknya dukungan dari Pemerintah Daerah dalam upaya pengembangan pariwisata.

Adapun indikator dalam aspek politik dan pemerintahan yaitu:

(Panorama. 2018)

- a. Kebijakan pemerintah
- b. Keamanan daerah cukup baik

4. Kemajuan teknologi

Aspek teknologi berkaitan dengan ketersediaan sarana maupun prasarana transportasi yang dapat memperlancar hubungan antar lokasi dan memudahkan perpindahan orang (barang) dari satu tempat ke tempat yang lainnya. Di satu sisi, pesatnya perkembangan teknologi bisa dimanfaatkan untuk mendukung kelancaran mobilitas (peluang), namun di sisi lain

perkembangan teknologi yang tidak mempunyai nilai ekonomis dan tidak dikuasai oleh organisasi menjadikan organisasi tertinggal (ancaman). Padahal untuk menguasai dan menyesuaikan pesatnya perkembangan teknologi diperlukan ketersediaan sumberdaya baik sumberdaya manusia maupun keuangan.

Adapun yang menjadi indikator aspek teknologi adalah: (Panorama. 2018)

- a. Informasi
- b. Transportasi

5. Pesaing

Pesaing merupakan sebuah atau beberapa pesaing bisnis yang memiliki produk atau jasa yang serupa. Pesaing bisa dijadikan sebagai ancaman atau peluang bagi suatu organisasi dalam mengembangkan produknya. Modal pengembangan produk haruslah mempertahankan keasliannya agar dapat bersaing dengan daerah lainnya. Dengan kata lain, masing-masing obyek harus memiliki *style* tersendiri yang berbeda dengan obyek wisata lainnya.

Adapun yang menjadi indikator aspek pesaing adalah : (Panorama. 2018)

- a. Kesamaan potensi wisata religi dengan daerah terdekat

F. SWOT Analisis

1. Pengertian SWOT Analisis

Analisis SWOT adalah instrumen perencanaan strategi yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan, dan kelemahan, peluang dan ancaman. instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan suatu strategi. (Freddy, 2014:18)

Pengembangan wisata dapat dikembangkan dengan menggunakan suatu strategi khusus. Strategi yang dapat digunakan adalah menggunakan metode analisis SWOT. SWOT merupakan metode yang sangat lazim dan banyak digunakan dalam segala segi pengembangan bisnis termasuk pariwisata, strategi ini dilakukan dengan pengevaluasian terhadap kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek. SWOT merupakan sebuah alat analisis yang efektif dan efisien sebagai alat yang cepat dalam menemukan kemungkinan yang berkaitan dengan pengembangan awal program-program inovasi baru dalam kepariwisataan.

Penggunaan analisis SWOT dalam skenario pengembangan pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Kekuatan (*strengths*) adalah mengetahui potensi wisata suatu wilayah, maka akan dapat bersaing dalam pasar dan mampu untuk pengembangan selanjutnya. Hal ini dapat digunakan untuk meraih peluang.
2. Kelemahan (*weakness*) adalah segala sesuatu yang dapat merugikan sector pariwisata. Pada umumnya kelemahan-kelemahan yang dapat

diidentifikasi adalah kurangnya promosi, pelayanan yang tidak maksimal, kurang profesional dalam pengadaan pariwisata di lapangan, dan sulitnya lokasi dijangkau.

3. Kesempatan (*opportunities*) adalah semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian
4. Ancaman (*threath*) adalah berupa hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata, seperti peraturan yang tidak memudahkan dalam berusaha, rusaknya lingkungan dan lainnya.

2. Matrik SWOT

Matriks SWOT adalah alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2004). Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

Tabel 4. Matrik SWOT

Faktor-faktor Internal (IFAS)	Kekuatan (S) Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan eksternal
Faktor-faktor Eksternal (EFAS)		
Peluang (O) Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang

Ancaman (T) Tentukan 5-10 faktor ancaman eksternal	Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (WT) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman
---	--	--

Sumber: Rangkuti (2004: 31)

Keterangan:

1) Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar mungkin.

2) Strategi ST

Strategi ini dibuat berdasarkan bagaimana perusahaan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman.

3) Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.

4) Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan serta menghindari ancaman yang ada.

G. Penelitian Relevan

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian relevan yang membahas tentang wisata, yaitu:

Tabel 5. Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan/Perbedaan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fitri Wulandari (2019), <i>“Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”</i>	Persamaannya ialah sama-sama bertujuan untuk mengetahui potensi wisata religi, perbedaannya ialah penelitian sebelumnya hanya menggunakan teknik analisis reduksi data, model data dan verifikasi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis SWOT.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Jamik Sultan Lingga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kawasan tujuan wisata. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya nilai-nilai budaya serta nilai religius yang dimiliki Masjid Jamik Sultan Lingga.
2	Rega Al-Susar (2020), <i>“Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indangiri Hilir Provinsi Riau”</i>	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang potensi wisata religi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya Objek Wisata Religi Makam, sedangkan penelitian ini objeknya yaitu Masjid.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indangiri Hilir Provinsi Riau berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata religi.
3	Ahmad Hidayatullah (2021), <i>“Strategi Masjid Dalam Mengembangkan Ekonomi Umat (Masjid Pripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru)”</i>	Persamaannya yaitu metode yang digunakan yaitu menggunakan analisis SWOT, perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya untuk mengetahui strategi masjid dalam mengembangkan ekonomi umat, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui potensi yang dimiliki masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai destinasi wisata religi.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru berpotensi untuk mengembangkan perekonomian umat, dengan menerapkan strategi-strategi yang tepat seperti peningkatan pengelolaan masjid dan kualitas SDM, pengkajian dan evaluasi program secara berkala.

Sumber: Data Olahan 2021

H. Konsep Operasional

Berikut ini konsep operasional penelitian tentang Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Kota Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

Tabel 6. Konsep Operasional

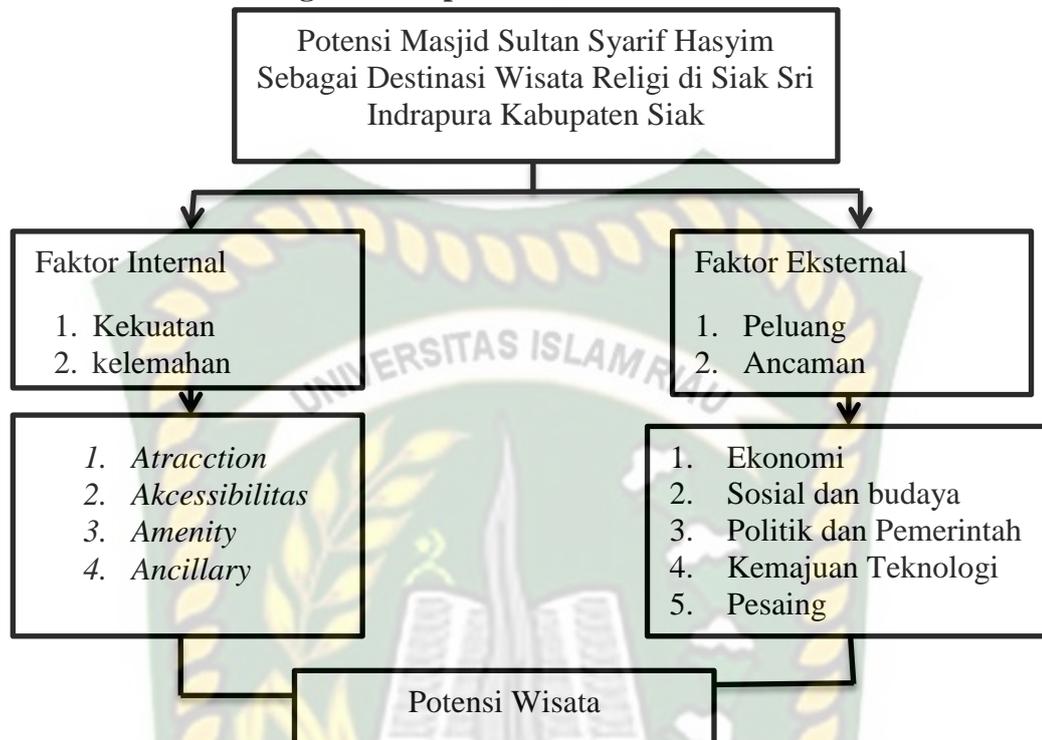
Konsep	Dimensi	Indikator
Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi	Internal	<ul style="list-style-type: none"> a. <i>Atracktion</i> b. <i>Accessibility</i> c. <i>Amenities</i> d. <i>Ancillary</i> (Cooper, 1995) dan (Laurenius Sandro Rero, 2020)
	Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> a. Ekonomi b. Sosial budaya c. Politik dan Pemerintah d. Teknologi e. Pesaing (Fred R David, 2009) dan (Maya Panorama. 2018)

Sumber: Data Olahan 2021

I. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Konseptual



Sumber: Data Olahan 2021

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa untuk mengetahui Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak, maka dengan langkah-langkah menguraikan dan menganalisis faktor internal dari aspek daya tarik atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), amenitas (*amenities*), dan pelayanan tambahan (*ancillary*), serta faktor eksternal yang terdiri dari aspek ekonomi, sosial dan budaya, politik dan pemerintah, kemajuan teknologi dan pesaing. Sehingga dari aspek tersebut dapat dijadikan sebagai tolak ukur menentukan bagaimana potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi, maka jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan (Sanusi,2011:13). Oleh karena itu, jenis penelitian yang dianggap tepat dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian kualitatif berlandaskan pada fisisat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Anggito dan Johan Setiawan,2018:8)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kota Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak tepatnya di Masjid Sultan Syarif Hasyim yang berada di Jl. Kompleks Islamic Center Madinatul Ulum, Kampong, Kp. Rempak, dan waktu penelitian dilaksanakan dari Agustus 2021 sampai Mei 2022, yaitu dengan perencanaan sebagai berikut:

Table 7. Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun															
		Agustus 2021				Oktober 2021				Februari 2022				Mei 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pengumpulan data penelitian																
3	Pengolahan dan Analisis Data																
4	Penulisan Laporan Penelitian																

Sumber: Data Olahan 2022

C. Subjek Data Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengurus dan pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel pada penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, atau informan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang mana 1 orang pengurus masjid Sultan Syarif Hasyim dan 4 orang adalah pengunjung.

E. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data cenderung pada pengertian dari mana sumber data itu berasal. Sumber data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer, merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah data dari wawancara yang diajukan kepada satu orang Badan Pengelola Pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim, dan empat orang pengunjung, jadi total yang di wawancarai adalah lima orang.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa referensi-referensi buku, jurnal, penelitian relevan dan literature lainnya yang berhubungan dengan potensi wisata religi.

F. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi langsung dan dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami. (Herdiansyah, 2010:31)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada pihak yang menjadi informan penelitian yang terdiri atas lima orang.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan

untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. (Herdiansyah, 2010:131-132)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung kelokasi Masjid Sultan Syarif Hasyim yang terletak di Jl. Kompleks Islamic Center Madinatul Ulum Kampong Rempak Siak, Kabupaten Siak dengan melakukan pencatatan beberapa data yang diperlukan untuk proses penelitian.

3. Dokumentasi

Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain. Pengumpulan data melalui dokumentasi adalah pengumpulan atau mencari data menggunakan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, foto-foto dan lain sebagainya. (Amir, Amri et.al., 2009:179)

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berasal dari pengurus dan pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim, yang kemudian akan dikelola untuk melengkapi penelitian yang berupa dokumen.

G. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan pada penelitian kualitatif. Melalui data yang diperoleh dari lapangan, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Teknik dalam pengolahan melalui beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut (Dairi, 2010:77):

1. Penyuntingan (*Editing*) yaitu pemeriksaan terhadap data apakah ada pengisian data yang salah keliru atau tidak logis. Editing atau penyuntingan dilakukan terhadap data yang telah terkumpul baik melalui angket maupun melalui wawancara.
2. Pembeberan (*Coding*) yakni menyusun data untuk memudahkan melakukan analisa, selanjutnya dilakukan interprestasi/penafsiran guna sampai pada kesimpulan akhir dari penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa data analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity dan Threat*). Analisis SWOT adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengevaluasi *Strengths, Weakness, Opportunities*, dan *Threats* terlibat dalam suatu organisasi atau dalam bisnis usaha. Hal ini melibatkan penentuan tujuan usaha bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang baik dan menguntungkan untuk mencapai tujuan itu.

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat kumpul data yaitu pedoman, wawancara, observasi serta dokumentasi. Dengan tahapan sebagai berikut: (Rangkuti, 2004:21)

1. Tahap pengumpulan data
2. Tahap analisis SWOT
3. Tahap pengambilan keputusan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Siak Sri Indrapura

Kabupaten Siak adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, bersempadan dengan Kabupaten Bengkalis disebelah utara, timur dan barat Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru disebelah selatan, dan Kabupaten Pelalawan disebelah timur. Ibukota Kabupaten Siak adalah Siak Sri Indrapura yang merupakan tapak Kesultanan Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 M oleh Raja Kecil yang bergelar Sultan Abdul Jalil Rahmat Shah Putera Raja Johor Sultan Mahmud Shah dengan istrinya Encik Pong. Pusat pemerintahan kerajaan Siak mula-mula berada di Buantan, konon nama Siak berasal dari nama jenis tumbuh-tumbuhan yaitu siak-siak yang banyak terdapat disana.

Gambar 2. Logo Kabupaten Siak



Sumber: web.siakkab.go.id

Sebelum Kerajaan Siak berdiri, daerah Siak berada dibawah kekuasaan Johor, wakil yang memerintah dan mengawas daerah ini adalah raja yang ditunjuk dan dilantik oleh Sultan Johor. Namun, hampir 100 tahun daerah ini tidak ada yang memerintah yang diawasi oleh Syahbandar yang dilantik untuk memungut cukai hasil hutan dan hasil laut. Pada awal tahun 1699 Kesultanan Johor bergelar Sultan Mahmud Shah II mangkat ditikam Laksamana Bentan dan disebut sebagai “marhum mangkat di julang” atau “marhum kota tinggi”, istrinya yang bernama Encik Pong pada saat itu sedang hamil dilarikan ke Singapura kemudian dibawa ke Jambi. Dalam perjalanan itu lahirlah Raja Kecil dan kemudian dibesarkan di kerajaan Pagaruyung Minangkabau. Sementara itu pucuk pimpinan kerajaan Johor diduduki oleh Datuk Bendahara Tun Habib yang bergelar Sultan Abdul Jalil Riayat Syah.

Setelah Raja Kecil dewasa, pada tahun 1717 Raja Kecil berhasil merebut tahta Johor, tetapi tahun 1722 kerajaan Johor tersebut direbut kembali oleh Tengku Sulaiman ipar raja kecil yang merupakan putera Sultan Abdul Jalil Riayat Syah. Dalam hal ini Tengku Sulaiman dibantu oleh beberapa bangsawan Bugis dan terjadilah perang saudara yang mengakibatkan kerugian yang cukup besar pada kedua belah pihak, maka masing-masing pihak mengundurkan diri, pihak Johor mengundurkan diri ke Pahang, dan Raja Kecil mengundurkan diri ke Bintan dan mendirikan negeri baru dipinggir Sungai Buntan (anak Sungai Siak) demikian awal berdirinya

kerajaan Siak di Buantan namun pusat Kerajaan Siak tidak menetap di Buantan.

Pusat kerajaan kemudian berpindah-pindah dari kota Buantan pindah ke Mempura, kemudian di Senapelan Pekanbaru dan kembali lagi ke Mempura. Semasa pemerintahan Sultan Ismail dengan Sultan Assyaidis Syarif Ismail Jalil Jalaluddin (1827-1864) pusat Kerajaan Siak dipindahkan ke Kota Siak Sri Indrapura dan akhirnya menetap disana sampai masa pemerintahan Sultan Siak terakhir. Pada masa sultan ke-11 yaitu Sultan Assayaidis Syarief Hasyim Abdul Jalil Syaifuddin yang memerintah pada tahun 1889-1908 dibangun istana megah di kota Siak Sri Indrapura dan istana ini diberi nama Istana Asseraiyah Hasyimiah yang dibangun pada tahun 1889.

Setelah wafat beliau digantikan oleh putranya yang masih kecil sedang bersekolah di Batavia yaitu Tengku Sulung Syarif Kasim dan pada tahun 1915 beliau ditabalkan sebagai Sultan Siak ke-12 dengan gelar Assayaidis Syarif Kasim Abdul Jalil Syaifuddin dan terakhir dikenal dengan nama Sultan Syarif Kasim Tsani (Sultan Syarif Kasim II), bersamaan dengan diproklamasikan kemerdekaan Republik Indonesia beliau mengibarkan bendera merah putih di Istana Siak dan kemudian berangkat ke Jawa menemui Bung Karno dan menyatakan bergabung dengan Republik Indonesia dan menyerahkan mahkota kerajaan serta uang sebesar sepuluh ribu gulden, dan sejak itu beliau meninggalkan Siak dan bermukim di Jakarta dan pada tahun 1960 kembali ke Siak dan mangkat di Rumbai pada tahun 1968.

Beliau tidak meninggalkan keturunan baik dari permaisuri pertama Tengku Agung ataupun dari permaisuri kedua Tengku Agung Maharatu, pada tahun 1997 Sultan Syarif Kasim II diberi gelar kehormatan kepahlawanan sebagai seorang pahlawan nasional Republik Indonesia, makam Sultan Syarif Kasim II terletak ditengah kota Siak Sri Indrapura tepatnya di samping Masjid Sultan yaitu Masjid Syahabuddin. Diawal pemerintahan Republik Indonesia, Kabupaten Siak ini merupakan wilayah kewedanan Kabupaten Bengkalis kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak, pada tahun 1999 berubah menjadi Kabupaten Siak dengan ibukota Siak Sri Indrapura berdasarkan UU.No.53 Tahun 1999.

2. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" - 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (*growth triangle*) Indonesia - Malaysia - Singapura. Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat.

Pada umumnya struktur tanah terdiri dan tanah podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25° -- 32° Celsius, dengan

kelembaban dan curah hujan cukup tinggi. Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Sungai Siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang Sungai Siak, karena morfologinya relatif datar.

Selain Sungai Siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam. Sedangkan danau-danau yang tersebar di daerah ini adalah: Danau Ketialau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau Tembatu Sonsang, Danau Pulau Besar, Danau Zamrud, Danau Pulau Bawah, Danau Pulau Atas dan Tasik Rawa.

Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan kering pada bulan Juni hingga Agustus, sedangkan bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember. Distribusi curah hujan semakin meninggi ke arah Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat wilayah Provinsi Riau.

3. Sejarah Masjid Sultan Syarif Hasyim

Melihat latar belakang sejarah, kerajaan Siak merupakan salah satu pusat kebudayaan Melayu pada masanya, dan salah satu visi Kabupaten Siak saat ini adalah menjadi pusat budaya melayu bercirikan Islam, dengan kata lain menjadi *Pusat Budaya Islam Melayu*. Kabupaten Siak Sri Indrapura di Provinsi Riau adalah salah satu daerah yang memiliki sejarah kerajaan yang panjang di Indonesia. Menurut catatan sejarah, Kerajaan Melayu di daerah ini berakhir tepat setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Kala itu, Sultan Siak terakhir, yakni Sultan Syarif Kasim II, menyatakan bahwa kerajaannya bergabung dengan Republik Indonesia.

Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu bangunan penting di Siak Sri Indrapura dengan fungsinya yang strategis, yakni sebagai fasilitas peribadatan, syiar Islam, dan interaksi sosial kemasyarakatan. Bangunan ini akan menjadi salah satu landmark pembentuk citra kota, juga cerminan identitas masyarakat Siak dan pemerintah Kabupaten Siak.

Masjid Sultan Syarif Hasim didirikan pada tahun 2005 dan diresmikan pada tahun 2008, Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki lima kubah besar yang didominasi warna biru dipadu kuning terlihat sangat mencolok. Model kubah tersebut banyak dipakai oleh masjid-masjid besar di Provinsi Riau. Terdapat juga menara di salah satu sudut pintu masuk area masjid. Pintu tersebut pun cukup unik karena langsung terhubung dengan selasar yang mengelilingi masjid membentuk garis persegi panjang dan menjadi akses masuk masjid.

Gambar 3. Masjid Syarif Hasyim



Sumber: <https://Pesona.id>

Memasuki ruang utama masjid, akan terasa suasana lega, atapnya yang begitu tinggi dengan plafon mengikuti bentuk kubah utama dibiarkan polos. Nuansa artistik justru muncul dari ornamen konstruksi struktur besarnya. Dinding masjid banyak dihiasi lukisan kaligrafi dengan aneka warna cerah. Permainan warna ini terlihat kontras dengan plafon masjid yang didominasi warna coklat dengan garis saling melintang yang cenderung minimalis.

Bagian mihrab juga tampil semarak dengan permainan aksent geometris dan kaligrafi berwarna cerah. Ceruk mihrab yang tidak terlalu besar diisi oleh mimbar terbuat dari kayu berukir berwarna emas. Ukuran mimbar yang cukup besar menjadikan ceruk mihrab terlihat sangat penuh dan cenderung menjadi pigura mimbar.

4. Susunan Organisasi

Susunan organisasi merupakan komponen-komponen yang menggambarkan hubungan dan batasan kerja yang jelas dalam memberikan wewenang dan tanggungjawab kerja dari setiap orang dalam sebuah organisasi atau instansi. Berikut susunan organisasi Masjid Sultan Syarif Hasyim:

Tabel 8. Susunan Keanggotaan Pengurus Badan Pengelola Masjid Sultan Syarif Hasyim Masa Bakti 2019-2022

No	Nama/Jabatan	Kedudukan Dalam Pengurus
1	2	3
I	Dewan Penasehat 1. Bupati Siak 2. Ketua DPRD Kabupaten Siak 3. Wakil Bupati Siak 4. Sekretaris Daerah Kabupaten Siak	Ketua Pembina Pembina Pembina
II	Dewan Penasehat 1. Kakan Kemenag Kab. Siak 2. Ketua MUI Kab. Siak 3. H.M. Syukur, S.Hi 4. Drs. H. Nazir Katan 5. H. Nahar	Ketua Penasehat Penasehat Penasehat Penasehat
III	Pengurus Inti 1. Drs. H. Nursya 2. Drs. Hendrisan, M.Si 3. H. Syofwan Saleh, S.Hi 4. H. Rozali, SE, M.Si 5. Nizamul Muluk, MA 6. H. Said Muzani, SH 7. H. Sofwan Saleh, S.Hi 8. H. Mukhtar A Karim, S.Pd.I 9. Ghofur Saputra, S. Pd.I	Ketua Ketua I Ketua II Ketua III Sekretaris Umum Bendahara Imam Besar Imam Muda I Imam Muda II
IV	Bidang-Bidang A. Peribadatan dan Da'wah 1. Drs. H. Nursya 2. H. Kaspul Anwar, S.Ag 3. H. Ismit, SKM 4. Bambang 5. M. Jais	Ketua Anggota Anggota Anggota

	6. Anhar	Anggota
	B. Pendidikan dan Perpustakaan 1. H. Kadarisman 2. H. Pawan, S.Pd 3. Hidayatullah, Lc 4. H.Hanafi Hamzah 5. Darmadi 6. Tengku Musa, SE	Ketua Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota
	C. Bidang Perlengkapan 1. Ari Nurizal, ST 2. H. Izram, SH 3. Mairizam, SH 4. H. Mulyadi 5. M. Syukur 6. H. Nasrun 7. Leo Nardiyana, SE.MM	Ketua Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota Anggota

Sumber: Pengurus Badan Pengelola Masjid Sultan Syarif Hasyim 2022

B. Pembahasan Hasil Temuan

1. Analisis Wawancara Dengan Badan Pengurus Pengelola Masjid Sultan Syarif Hasyim

Dari data yang diperoleh baik melalui wawancara maupun observasi secara langsung mengenai potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim, berikut ini pembahasan hasil wawancara peneliti dengan Badan Pengurus Pengelola Masjid Sultan Syarif Hasyim.

a. Analisis Faktor Internal

1. *Attraction* (atraksi)

Berkaitan dengan atraksi yang dimiliki Masjid Sultan Syarif Hasyim di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak, berdasarkan informasi yang peneliti terima dari hasil wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA selaku sekretaris umum Masjid Sultan Syarif Hasyim bahwa:

“Potensi alam harmonis saling mendukung antara satu dengan yang lain, karena Masjid Sultan Syarif Hasyim ini berdekatan dengan jembatan, dan komitmen pemerintah daerah ada konsep penghijauan, dengan adanya konsep penghijauan ini boleh dikatakan alami hijau sekali, sementara untuk kebersihan karena adanya tenaga kebersihan sampai dengan detik ini sangat terjaga dengan bagus, baik itu dipekarangan maupun di kondisi Masjid Sultan Syarif Hasyim ini sendiri”

“Masjid Sultan Syarif Hasyim ini memiliki empat kubah kecil, satu kubah besar ditopang dengan dua menara kecil dan satu menara tinggi yang menjadi ciri khas tersendiri. Selain itu Masjid Sultan Syarif Hasyim menjaga nilai religius, menerapkan nilai keagamaan dan budaya melayu sehingga tidak ada atraksi yang bertentangan dengan nilai islami”

Dari hasil wawancara mengenai atraksi tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya Masjid Sultan Syarif Hasyim berpotensi, baik itu dari potensi keindahan alam, kebersihan, dan arsitektur bangunan masjid itu sendiri serta sangat menjaga norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

2. *Accessibility* (akseibilitas)

Akseibilitas merupakan suatu hal yang tidak kalah penting dalam bidang pariwisata. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Lokasi Masjid Sultan Syarif Hasyim ini sangat strategis, karena setiap orang dari luar kota Siak yang masuk ke kota Siak akan langsung melihat gambaran jembatan yang megah, kemudian setelah turun jembatan langsung melihat gambaran Masjid Sultan Syarif Hasyim yang seolah kita memasuki kota yang agamis, jadi setiap masyarakat yang datang ke Siak Sri Indrapura akan singgah ke Masjid Sultan Syarif Hasyim ini. Untuk akses maupun kondisi jalan sudah dipersiapkan oleh pemerintah daerah sehingga mempermudah setiap masyarakat yang ingin berkunjung. Hanya saja sampai detik ini belum tersedianya angkutan umum”.

Dari wawancara tersebut bahwasannya aksesibilitas Masjid Sultan Syarif Hasyim sudah cukup baik, dan memiliki lokasi yang strategis, akan tetapi belum tersedia angkutan umum.

3. *Amenity* (fasilitas)

Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan selama berada dilokasi wisata. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Fasilitas sarana dan prasarana seperti standar, yang jelas menyediakan tempat sholat, tempat wudhu, tempat istirahat selasar, tempat nyantai para tamu, dan kita juga menyiapkan satu kamar khusus untuk tamu, ada tempat tidur yang memang secara fisik disiapkan untuk memberi kenyamanan jamaah”.

“Untuk parkir ada beberapa sudut yang memang sangat luas sekali, baik itu untuk sepeda motor, kendaraan roda empat dan sangat memadai

untuk menampung kendaraan yang memasuki Masjid Sultan Syarif Hasyim ini, untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para jamaah kita juga memasang cctv disetiap sudut masjid, dan kita juga ada sekuriti untuk membantu mengawasi sehingga masyarakat merasa lebih aman dan nyaman”.

“Alhamdulillah karena adanya tenaga kerja dan cs yang amanah, untuk toilet dan tempat wudhu maupun masjidnya sendiri sangat terjaga kebersihannya, karena mereka bekerja mulai dari pagi lanjut siang hingga sore jadi sudah pasti kebersihan terjaga maupun area sekitarnya”.

“Menegenai pedagang itu kami atur tempatnya terutama pada hari-hari besar, untuk menjaga kenyamanan dan memudahkan jamaah apabila merasa haus atau lapar tidak perlu jauh-jauh keluar, dan konsepnya saling membantu dan menguntungkan. Makanan yang dijual pastinya kami wajibkan halal, dan pakaian yang digunakan kami tegaskan harus sopan dan menutup aurat”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai fasilitas kepada pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim, peneliti menyimpulkan bahwasannya Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki fasilitas yang baik sehingga dapat menjadi potensi tersendiri, tidak hanya itu tenaga kerja maupun pedagang disekitar lingkungan Masjid Sultan Syarif Hasyim ditegaskan harus sopan dan menutup aurat, hanya saja makanan dan minuman yang dijual belum terdapat sertifikasi halal.

4. *Anciliary* (pelayanan tambahan)

Pelayanan tambahan harus disediakan di suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Pelayanan Masjid Sultan Syarif Hasyim standar pelayanan pada umumnya, akan tetapi kami berusaha memberi yang terbaik kepada masyarakat yang misalnya membutuhkan informasi atau hal terkait Masjid Sultan Syarif Hasyim akan kami tanggap. Selain itu kami juga menyediakan pelayanan khusus seperti kamar tamu apabila ada jamaah kita yang betul-betul membutuhkan”.

“Untuk promosi sudah dilakukan oleh pemerintah daerah melalui dinas pariwisata, karena Masjid Sultan Syarif Hasyim ini merupakan salah satu ikon destinasi wisata yang ada di Kabupaten Siak. Untuk informasi Masjid Sultan Syarif Hasyim secara dizamannya sekarang ini untuk website nya memang belum ada, tetapi secara manual nya saja kita berikan informasi kepada masyarakat. Upaya pengurus seperti biasa 3S, senyum-sapa-salam kepada masyarakat yang datang welcome, apabila membutuhkan informasi kita bantu dan kita arahkan”.

Hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa untuk pelayanan tambahan cukup baik, namun kurang maksimalnya promosi yang dilakukan.

b. Analisis Faktor Eksternal

1. Ekonomi

Ekonomi mencakup keterkaitan ekonomis dalam pengembangan pariwisata, kondisi perekonomian akan berpengaruh pada kepastian dalam pengelolaan kepariwisataan daerah. Mengenai hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Perekonomian sifatnya relatif, tetapi secara umumnya Alhamdulillah masyarakat kabupaten Siak bisa dikatakan tergolong sejahtera. Terkhusus Masjid Sultan Syarif Hasyim mayoritas menerapkan tenaga kerja dari masyarakat lokal, jadi kita memanfaatkan masyarakat lokal dan membantu masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk meningkatkan perekonomian, apalagi perempuan yang sudah ditinggalkan suaminya jadi kita utamakan”.

Hasil wawancara diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja di Siak Sri Indrapura terkhusus di Masjid Sultan Syarif Hasyim sangat baik sehingga masyarakat tergolong sejahtera.

2. Sosial Budaya

Lingkungan sosial budaya mencakup keterkaitan sosio-demografis masyarakat dilingkungan wisata. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Standar adat istiadat karena kita ini di Siak, dan masyarakat Siak mayoritas masyarakat melayu yang terkenal dengan ramah tamah jadi siapapun yang datang welcome, dari dulu sudah terbukti dari masa sultan,

dalam tanda kutip masyarakat luarpun yang datang pindah ke Siak merasa nyaman karena masyarakat Siak bersifat terbuka kepada siapa saja yang datang”.

Dari hasil wawancara mengenai sosial budaya pada Masjid Sultan Syarif Hasyim, peneliti menyimpulkan bahwasannya adat istiadat masyarakat Siak tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan masyarakat bersikap ramah dan tamah serta terbuka terhadap masyarakat luar.

3. Politik dan Pemerintah

Aspek politik dan pemerintahan mencakup keterkaitan politik yang merupakan arahan kebijakan dari pusat, propinsi atau pemerintah kabupaten/kota, yang dapat merangsang peningkatan kualitas kehidupan pariwisata. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Visi misi pemerintah daerah dalam masyarakat yang agamis, dituangkan didalam program-program dan kepedulian pemerintah terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim ini sudah teruji dan jelas. Politik itu dinamis tidak bisa dihindari, akan tetapi di Siak ini insyaa Allah kondisi politik aman, tentram, tidak ada permasalahan-permasalahan yang sangat muncul, karena salah satu faktornya masyarakat Siak ini masyarakat yang mudah, enak untuk bergabung kepada masyarakat yang lain. Jadi kondisi politik aman dan masyarakat di Siak juga aman”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai politik dan pemerintah, peneliti menyimpulkan bahwa politik di kabupaten Siak aman, dan

masyarakat tergolong aman, karena masyarakat Siak bersifat terbuka kepada masyarakat luar.

4. Teknologi

Teknologi berkaitan dengan ketersediaan sarana maupun prasarana transportasi yang dapat memperlancar hubungan antar lokasi wisata. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Tidak bisa dihindari, kita harus mengikuti perkembangan zaman dan perkembangan teknologi, bisa menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk mempromosikan dan perkembangan suatu daerah, termasuk Masjid Sultan Syarif Hasyim. Jadi pemerintah, terutama dinas pariwisata bagian promosi mereka mengencarkan didunia maya bagaimana perkembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Siak. Begitupun masyarakat umum, baik itu anak-anak, dewasa sampai orang tua mengikuti, merespon dan sangat peduli terhadap perkembangan teknologi zaman sekarang”.

Hasil penelitian wawancara diatas mengenai teknologi, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah dan pihak terkait memanfaatkan teknologi sebagai media perkembangan secara fisik Masjid Sultan Syarif Hasyim, dan masyarakat merespon dengan baik.

5. Pesaing

Pesaing merupakan saingan bisnis yang memiliki produk atau jasa yang serupa. Peneliti melakukan wawancara kepada bapak Nizamul Muluk, MA, bahwa:

“Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan klaster wisata yang terpadu dengan jembatan Siak, bersebelahan dengan taman Tengku Agung, Siak lawo, taman teratai, dan Istana Siak, yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, karena tempatnya terintegrasi dari satu destinasi ke destinasi yang lain. Pada umumnya semua masjid itu sama, tempat beribadah umat muslim, tentu ada beberapa masjid yang memiliki kesamaan baik di Siak sendiri maupun diluar sana. Tapi masjid ini kan merupakan rumah bagi umast muslim, otomatis dia akan datang. Namun siapa pun pengurus kedepannya pasti harus membuat inovasi-inovasi yang bisa menarik jamaah untuk meramaikan dan mengimankan masjid”.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pesaing, peneliti menyimpulkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki daya tarik tersendiri, namun memiliki kesamaan dengan masjid lain maupun objek wisata modern lain baik itu di Kabupaten Siak sendiri maupun luar Kabupaten Siak, maka diperlukannya inovasi-inovasi kedepannya untuk menarik pengunjung atau jamaah.

2. Analisis Wawancara Dengan Pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim

Dalam hal ini peneliti juga sudah melakukan wawancara kepada tiga orang pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim mengenai potensi yang dimiliki Masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai destinasi wisata religi. Dari

hasil wawancara kepada tiga orang pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

a. Analisis Faktor Internal

1. *Attraction* (atraksi)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung mengenai atraksi Masjid Sultan Syarif Hasyim pengunjung mengungkapkan bahwasannya Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi keindahan alam yang bagus, hal itu dibuktikannya dengan kebersihan dan kelestarian Masjid Sultan Syarif Hasyim yang terjaga, selain itu pengunjung mengakui kemegahan Masjid Sultan Syarif Hasyim dengan arsitektur yang indah dan megah, hal itu dapat dinikmati setiap pengunjung yang datang ke Masjid Sultan Syarif Hasyim.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi keindahan alam yang bagus serta arsitektur yang megah sehingga dapat menarik pengunjung untuk datang.

2. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung mengenai aksesibilitas Masjid Sultan Syarif Hasyim pengunjung mengungkapkan bahwasannya Masjid Sultan Syarif Hasyim letaknya sangat strategis karena berada di tengah kota Siak dan berdekatan dengan destinasi lainnya. Selain itu kondisi jalan yang bagus sehingga mudah untuk dijangkau.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki akses yang baik dan mudah untuk dijangkau oleh pengunjung maupun masyarakat.

3. *Amenity* (Fasilitas)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung mengenai fasilitas Masjid Sultan Syarif Hasyim pengunjung mengungkapkan bahwasannya pengunjung merasa aman saat berada di Masjid Sultan Syarif Hasyim, karena tempat parkir yang luas dan aman, selain itu Masjid Sultan Syarif Hasyim juga menyediakan tempat wudhu yang bersih dan layak. Pengunjung juga merasa senang dengan fasilitas yang diberikan Masjid Sultan Syarif Hasyim, begitupun dengan adanya warung dan rumah makan yang disekitar lingkungan Masjid Sultan Syarif Hasyim karena memudahkan pengunjung untuk membeli makanan maupun minuman.

Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim sudah memberikan pelayanan yang baik terhadap pengunjung sehingga pengunjung merasa aman dan nyaman.

4. *Ancilliary* (Pelayanan tambahan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung mengenai pelayanan tambahan Masjid Sultan Syarif Hasyim pengunjung mengungkapkan bahwasannya Masjid Sultan Syarif Hasyim memberikan pelayanan yang cukup baik, selain itu sikap pengurus yang ramah membuat pengunjung nyaman. Informasi Masjid Sultan Syarif Hasyim mudah didapat karena adanya google maps, hanya saja belum memiliki website resmi yang

memuat informasi tentang Masjid Sultan Syarif Hasyim, untuk perkembangan kedepannya perlu ditingkatkan lagi begitupula dengan promosinya.

b. Analisis Faktor Eksternal

1. Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung mengenai aspek ekonomi pengunjung mengungkapkan bahwasannya masyarakat kabupaten Siak tergolong sejahtera, begitupun pengelolaan dalam penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal. Hal itu dapat membantu perekonomian masyarakat dan mengurangi pengangguran.

2. Sosial Budaya

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim mengenai aspek sosial budaya pengunjung mengungkapkan bahwasannya sikap pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim kepada pengunjung selalu menerapkan senyum, sapa dan salam, selain itu pengurus juga memberikan kualitas pelayanan yang baik. Pengunjung merasa nyaman karena masyarakat setempat juga bersifat ramah tamah dan terbuka.

3. Politik dan Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim mengenai aspek politik dan pemerintah yaitu pengunjung selalu merasa aman saat berkunjung, tidak ada kericuhan di kabupaten Siak sehingga pengunjung nyaman.

4. Kemajuan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim mengenai aspek kemajuan teknologi yaitu Masjid Sultan Syarif Hasyim sudah mengikuti kemajuan teknologi, hal itu dilihat dari teknologi yang diterapkan didalam masjid secara fisik, namun belum memiliki website resmi disosial media.

5. Pesaing

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung Masjid Sultan Syarif Hasyim mengenai aspek pesaing yaitu, Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan masjid terbesar dan termegah yang ada di kabupaten Siak dan memiliki daya tarik tersendiri, seperti arsitekturnya yang megah, lingkungan dan lokasi yang strategis, namun untuk masjid di luar kabupaten mungkin memiliki persamaan dengan Masjid Sultan Syarif Hasyim.

C. Deskripsi Hasil Temuan

1. Analisis SWOT

Untuk mengetahui potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim dilakukan analisis evaluasi Masjid Sultan Syarif Hasyim. Pada analisis ini data dapat dibedakan menjadi dua , yaitu data faktor internal dan faktor eksternal. Dari evaluasi tersebut, maka ditetapkan faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*treath*) Masjid Sultan Syarif Hasyim, sebagai berikut:

Tabel 9. Matrik Faktor Internal Dan Faktor Eksternal

<p>1. Kekuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki potensi keindahan alam yang bagus serta kebersihan dan lingkungan yang terjaga b. Memiliki arsitektur bangunan yang bagus dan menarik c. Adanya kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj, mtq dan kajian agama islam d. Tingkat keamanan yang baik karena adanya sekuriti dan terdapat cctv disetiap sudut masjid e. Memiliki pelayanan tambahan seperti kamar khusus bagi tamu yang membutuhkan serta tersedianya masjid ramah disabilitas f. Memiliki toilet dan tempat wudhu yang layak dan bersih untuk digunakan masyarakat g. Memiliki lokasi yang cukup strategis dan keterjangkaun jalan yang mudah ditempuh h. Kualitas pelayanan yang baik dan sikap pengurus yang terbuka serta ramah i. Melakukan promosi dan kerja sama terhadap pemerintah daerah 	<p>2. Kelemahan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitas yang kurang lengkap, seperti belum adanya masjid ramah anak, pojok baca dan alat pembelajaran edukasi b. Belum tersedianya rumah makan yang bersertifikasi halal c. Belum tersedianya transportasi angkutan umum d. Memiliki kesamaan dengan masjid lain e. Kurangnya kelengkapan informasi seperti belum tersedianya website resmi dari Masjid SultanSyarif Hasyim
<p>3. Ancaman</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terdapat banyak destinasi wisata di daerah lain yang memiliki konsep modern b. Pola pikir masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya wisata religi 	<p>4. Peluang</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Masyarakat Kabupaten Siak tergolong sejahtera dalam perekonomian b. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal sudah maksimal sehingga meningkat taraf hidup masyarakat c. Masyarakat yang terbuka dan peduli terhadap lingkungan serta ramah-tamah dan terbuka terhadap pendatang dari luar Kabupaten Siak

	<p>d. Kondisi politik Kabupaten Siak yang aman dan terkendali</p> <p>e. Komitmen pemerintah daerah Kabupaten Siak sangat tinggi dalam pengembangan pariwisata</p> <p>f. Kondisi lingkungan alam dan sekitar aman dan kondusif</p> <p>g. Tersedianya teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan destinasi wisata</p>
--	---

Sumber: Data diolah, 2022

2. Matrik SWOT

Berdasarkan hasil analisis evaluasi faktor internal dan faktor eksternal, maka digunakan matrik SWOT untuk menyusun faktor-faktor strategis yang dapat digunakan dalam mengembangkan potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Tabel 10. Matrik SWOT

IFAS	<i>STRENGTH</i> (S)	<i>WEAKNESS</i> (W)
	<ol style="list-style-type: none"> Memiliki potensi keindahan alam serta kebersihan dan lingkungan yang terjaga Memiliki arsitektur bangunan yang bagus dan menarik Adanya kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj, mtq dan 	<ol style="list-style-type: none"> Fasilitas yang kurang lengkap, seperti belum adanya masjid ramah anak, pojok baca dan alat pembelajaran edukasi Belum tersedianya rumah makan yang bersertifikasi halal Belum tersedianya transportasi angkutan

<p>EFAS</p>	<p>kajian agama islam</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tingkat keamanan yang baik karena adanya sekuriti dan terdapat cctv disetiap sudut masjid 5. Memiliki pelayanan tambahan seperti kamar khusus bagi tamu yang membutuhkan serta tersedianya masjid ramah disabilitas 6. Memiliki toilet dan tempat wudhu yang layak dan bersih 7. Memiliki lokasi yang cukup strategis serta keterjangkaun jalan yang mudah 8. Kualitas pelayanan yang baik serta sikap pengurus yang terbuka dan ramah 9. Melakukan promosi dan kerja sama terhadap pemerintah daerah 	<p>umum</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Memiliki kesamaan dengan masjid lain 5. Kurangnya kelengkapan informasi belum tersedianya website resmi dari Masjid SultanSyarif Hasyim
<p>OPPORTUNITY(O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat Kabupaten Siak tergolong sejahtera dalam perekonomian 2. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal sudah maksimal sehingga meningkat taraf hidup masyarakat 3. Masyarakat yang terbuka dan peduli terhadap 	<p>STRATERGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertahankan dan mengembangkan potensi yang ada 2. Memanfaatkan keterbukaan masyarakat dan keamanan berwisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan 3. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengunjung 4. Menjaga dan 	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengelola potensi objek wisata dengan memanfaatkan kerja sama terhadap masyarakat setempat dan pemerintah 2. Menjaga dan meningkatkan fasilitas yang ada 3. Melakukan pengembangan dan inovasi untuk meningkatkan daya tarik pengunjung 4. Memaksimalkan

<p>lingkungan serta ramah-tamah dan terbuka terhadap pendatang</p> <p>4. Kondisi politik yang aman dan terkendali</p> <p>5. Komitmen pemerintah daerah Kabupaten Siak sangat tinggi dalam pengembangan pariwisata</p> <p>6. Kondisi lingkungan alam dan sekitar aman dan kondusif</p> <p>7. Tersedianya teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan destinasi wisata</p>	<p>melestarikan lingkungan</p> <p>5. Memaksimalkan pusat kegiatan keagamaan dan PHBI untuk menarik dan menambah pengunjung</p>	<p>informasi terhadap masyarakat baik melalui media sosial maupun media cetak</p>
<p>TREATHS (T)</p> <p>1. Terdapat banyak destinasi wisata di daerah lain yang memiliki konsep modern</p> <p>2. Pola pikir masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya wisata religi</p>	<p>STRATERGI S-T</p> <p>1. Menggencarkan promosi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi</p> <p>2. Memanfaatkan daya tarik dan potensi yang dimiliki</p> <p>3. Melakukan pengembangan serta inovasi terbaru</p>	<p>STRATEGI W-T</p> <p>1. Meningkatkan promosi dan meningkatkan pengembangan dengan cara memanfaatkan arus perkembangan teknologi</p> <p>2. Meningkatkan keamanan dan kenyamanan agar menarik pengunjung</p> <p>3. Mempertahankan daya tarik yang ada dan melakukan pengembangan</p>

Sumber: Data Olahan 2022

D. Laporan Hasil Temuan

Berdasarkan data matrik SWOT terlihat bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim berpotensi sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak berdasarkan teori Cooper (1995) dan Laurensius Sandro Rero (2020), berikut pembahasan laporan hasil penelitian:

1. Attraction (atraksi)

Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan salah satu destinasi wisata religi yang ada di Kabupaten Siak yang memiliki potensi keindahan alam yang bagus, hal itu dibuktikan dengan kebersihan dan kelestarian alam yang terjaga. Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki desain arsitektur yang megah, memiliki empat kubah kecil, satu kubah besar ditopang dengan dua menara kecil dan satu menara tinggi yang menjadi ciri khas tersendiri. Selain itu Masjid Sultan Syarif Hasyim menjaga nilai relegius, menerapkan nilai keagamaan dan budaya melayu sehingga tidak ada atraksi yang bertentangan dengan nilai islami.

2. Accesibillity (aksebilitas)

Masjid Sultan Syarif Hasyim berlokasi strategis yaitu di jantung kota, yang terletak di tepi Sungai Siak dan Jembatan Siak, dikelilingi oleh beberapa destinasi wisata lainnya seperti Taman Teratai, Siak Lawo, Taman Tengku Agung dan beberapa destinasi lainnya. Akses maupun kondisi jalan menuju Masjid Sultan Syarif Hasyim sudah dipersiapkan oleh pemerintah daerah sehingga memudahkan setiap masyarakat yang ingin berkunjung baik

menggunakan kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus. Hanya saja untuk saat ini Kabupaten Siak belum memiliki angkutan umum.

c. *Amenity* (fasilitas)

Memberikan fasilitas sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik merupakan hal dimiliki Masjid Sultan Syarif Hasyim. Dengan tempat parkir yang luas mampu menampung banyak kendaraan yang terletak disetiap sudut masjid serta adanya cctv dan penjagaan sekuriti sehingga membuat masyarakat yang berkunjung merasa nyaman dan aman. Dilengkapi dengan toilet dan tempat wudhu yang layak dan bersih untuk digunakan. Selain itu adanya warung dan rumah makan sehingga memudahkan pengunjung jika merasa haus atau lapar sehingga tidak perlu keluar dari lingkungan. Hanya saja rumah makan ini belum memiliki sertifikasi halal.

d. *Anciliary* (pelayanan tambahan)

Pelayanan tambahan Masjid Sultan Syarif Hasyim memberi pelayanan yang terbaik kepada masyarakat yang membutuhkan informasi atau hal terkait Masjid Sultan Syarif Hasyim, dengan sikap yang ramah tamah. Selain itu Masjid Sultan Syarif Hasyim menyediakan pelayanan khusus seperti kamar tamu apabila ada jamaah yang membutuhkan, kamar tersebut dilengkapi dengan tempat tidur sehingga jamaah merasa nyaman. Upaya promosi sudah dilakukan pihak pengurus badan pengelola melalui dinas pariwisata, hanya saja promosi perlu ditingkatkan terutama informasi tentang Masjid Sultan Syarif Hasyim itu sendiri.

Dari data yang diperoleh dari analisis eksternal dan matrik SWOT berikut pembahasan laporan hasil penelitian berdasarkan teori Fred R. David (2009) dan Maya Panorama (2018):

a. Ekonomi

Masyarakat kabupaten Siak tergolong sejahtera, karena penyerapan tenaga lokal yang baik. Terkhusus di Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki prinsip saling membantu untuk meningkatkan perekonomian umat dan mengutamakan masyarakat setempat yang membutuhkan.

b. Sosial Budaya

Masyarakat Siak merupakan mayoritas masyarakat melayu yang terkenal dengan ramah tamah. Masyarakat yang terbuka kepada masyarakat luar, serta berperan dalam melestarikan lingkungan. Pengurus Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki sikap yang baik dalam memberikan pelayanan yaitu berprinsip 3S yaitu senyum, sapa, salam.

c. Politik dan Pemerintah

Visi misi pemerintah daerah dalam masyarakat yang agamis, dituangkan didalam program-program dan kepedulian pemerintah terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim yang teruji salah satunya dengan mempromosikan melalui dinas pariwisata. Kabupaten Siak masyarakat yang aman, tidak ada permasalahan yang muncul dikarenakan masyarakat Kabupaten Siak terkenal dengan masyarakat yang bersikap terbuka.

d. Kemajuan Teknologi

Masyarakat Kabupaten Siak merupakan masyarakat yang peduli dan mengikuti kemajuan teknologi begitupun Masjid Sultan Syarif Hasyim yang memanfaatkan kemajuan teknologi, salah satunya dibidang promosi.

e. Pesaing

Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi tersendiri, yaitu letaknya yang strategis di jantung Kabupaten Siak, selain itu Masjid Sultan Syarif Hasyim klaster wisata yang dikelilingi oleh destinasi lainnya. Memiliki desain arsitektur yang megah dan indah yang membuat pengunjung tertarik. Akan tetapi diperlukan inovasi-inovasi baru agar tetap mempertahankan potensi dan perkembangan selanjutnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Wulandari (2019), "*Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*", yang menunjukkan hasil bahwa Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau berpotensi dan layak untuk dikembangkan sebagai kawasan tujuan wisata. Serta selaras dengan penelitian Rega Al-Susar (2020), "*Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau*", yang menunjukkan hasil bahwa Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata religi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim berpotensi sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak.

Adapun faktor internal yang menjadi kekuatan dari Masjid Sultan Syarif Hasyim yaitu, memiliki potensi keindahan alam yang menarik, kebersihan dan lingkungan yang terjaga, memiliki arsitektur bangunan yang bagus dan menarik, adanya kegiatan keagamaan seperti isra mi'raj, mtq. Selain itu tingkat keamanan lingkungan Masjid Sultan Syarif Hasyim yang aman karena adanya sekuriti dan terdapat cctv disetiap sudut masjid, memiliki toilet dan tempat wudhu yang layak dan bersih, memiliki lokasi yang cukup strategis karena dikelilingi dengan beberapa destinasi wisata lainnya. Keterjangkaun jalan yang mudah juga termasuk sumber kekuatan, serta memberikan kualitas pelayanan yang baik dan sikap pengurus yang terbuka dan ramah terhadap para pengunjung.

Sedangkan kelemahan dari Masjid Sultan Syarif Hasyim yaitu fasilitas yang kurang lengkap, seperti belum adanya masjid ramah anak, belum tersedianya rumah makan yang bersertifikasi halal, belum tersedianya transportasi angkutan umum, memiliki kesamaan dengan masjid lain, dan masih kurangnya kelengkapan informasi.

Faktor eksternal yang menjadi peluang bagi Masjid Sultan Syarif Hasyim yaitu masyarakat Kabupaten Siak tergolong sejahtera dalam perekonomian, penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal sudah maksimal sehingga meningkat taraf hidup masyarakat. masyarakat yang terbuka dan peduli terhadap lingkungan, sikap masyarakat yang ramah-tamah dan terbuka terhadap pendatang, kondisi politik yang aman dan terkendali, komitmen pemerintah daerah Kabupaten Siak sangat tinggi dalam pengembangan pariwisata, kondisi lingkungan alam dan sekitar aman dan kondusif, tersedianya teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan destinasi wisata. Sedangkan ancaman bagi Masjid Sultan Syarif Hasyim yaitu terdapat banyak destinasi wisata di daerah lain yang memiliki konsep modern, serta pola pikir masyarakat yang belum mengetahui sepenuhnya wisata religi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa hal yang dapat dipertimbangkan sebagai masukan dan saran bagi pengurus badan pengelola Kabupaten Siak dalam perkembangan potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai destinasi wisata religi:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan dan mempertahankan potensi yang ada di Masjid Sultan Syarif Hasyim.
2. Meningkatkan dan mengembangkan promosi dan sistem informasi yang baik, seperti membuat website resmi Masjid Sultan Syarif Hasyim.

3. Senantiasa meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk kesiapan yang lebih baik untuk pengembangan potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim.
4. Meningkatkan dan melakukan inovasi-inovasi untuk mempertahankan potensi dan perkembangan Masjid Sultan Syarif Hasyim, seperti membuat paket wisata.
5. Menyediakan fasilitas masjid ramah anak seperti pojok baca, maupun alat pembelajaran edukasi untuk anak-anak.

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan materi sejenis adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan pengembangan penelitian lanjutan yang tentunya dengan memperhatikan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan wisata religi agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*
Sukabumi: CV Jejak
- Amir, Amri, dkk. 2009. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya*. Jambi:
IPB Press.
- Ayub, Muhammad E. 2007. *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani.
- Bahammam, Fahad Salim. 2012. *Panduan Wisatawan Muslim*, Jakarta: Pustaka
Al-Kautsar
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata Tourism Communication
Pemasaran Dan Brand Destinasi*, Jakarta: Prenada Media Group.
- , 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Dairi, Rizal. 2010. *Metodologi Penelitian Berbasis Kompetensi*, Pekanbaru: UIR-
Press.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2013. *Wawancara Observasi dan Focus Groups Sebagai
Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan
kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press.

- Muljadi, Andri Warman. 2014. *Kepariwisata dan Perjalanan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pitana, Gde, Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Wahab, Salah. 2018. *Manajemen Kepariwisata*, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Marsono, dkk. 2018. *Dampak Pariwisata Raligi Kawasan Masjid Sunan Kudus Terhadap Ekonomi, Lingkungan, Sosial-Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prabowo, Hayu. 2017. *ECOMASJID Dari Masjid Maknurkan Bumi*, Jakarta: Lembaga Pemuliaan Lingkungan Hidup dan Sumbr Daya Alam, MUI.
- Kementerian Pariwisata. 2015. *Laporan Akhir Kajian Pengembangan Wisata Syariah*. Jakarta: Kemenpar RI.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitati, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Judisseno, Rimsky K. 2017. *Aktivitas dan Kompleksitas Kepariwisata*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep Dan Aplikasi*, Jogjakarta: e-Gov Publising.

Jurnal :

- Al- Hasan, F. A. (2017). Penyelenggaraan Pariwisata Halal di Indonesia (Analisis Fatwa DSN-MUI Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah). *Al-Ahkam Jurnal Ilmu Syari'ah Dan Hukum*, 2(1).
- Bakhri, B. S. (2011). Sistem Ekonomi Islam Dalam Perbandingan. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 42-49.
- Chotib, M. (2015). Wisata Religi di Kabupaten Jember. *Jurnal Fenomena*, 14(2), 206-225.
- Firawan, I. G. N. F., & Suryawana, I. B. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Juliwati, J., & Suharnan, S. (2014). Relegiusitas, Empati Dan Perilaku Prosocial Jemaat GKT Hosanna Bumi Permai. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02).
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-EKONOMI: Jurnal Penelitian Ekonomi Islam*, 4(1), 18-28.
- Prantawan, P., & Sunarta, I. N. (2015). Studi Pengembangan Desa Pinge Sebagai Daya Tarik Ekowisata Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 3(1), 1-8.

- Rero, L. S. (2020). Analisis Faktor Dan Faktor Eksternal Daya Tarik Wisata Spiritual Di Kota Larantuka, *Tourism: Jurnal travel, Hospitality, Culture, Destination, and MICE*, 3(1), 31-42.
- Rimet, R. (2019). Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 2(1), 50-61.
- Rusby, Z., Arif, M., No, J. K. N., & Marpoyan, P. (2020). Development of Sharia Tourism in Riau Province Indonesia, *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5).
- Rusby, Zulkifli, Bakhri, BS, & Yusuf, M. (2019). Analisis Pemahaman Warga Tentang Wisata Syariah Di kota Pekanbaru, Indonesia. *TRANSAKSI AMPL BISNIS DAN EKONOMI*, 16, 205-214.
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon, *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 9(1).
- Marti'ah, Siti, and Berta Dian Theodora. (2017). Wisata Buatan Di Meruyung Sebagai Lokasi Pembelajaran Berwirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Youwe, 2014, Analisis Potensi Retribusi Objek Wisata Pantai di Kota Jayapura, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 2(1).

Zulkifli, Z., Permata, L., & Bakhri, BS (2019). Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Syariah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Info Manajemen*, 6(1), 1-3.

Zulkifli, Z., Bakhri, B.S., & Yusuf, M. (2018). Analisis Pengetahuan Masyarakat Kota Pekanbaru tentang Wisata Syariah. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 15(2), 84-103.

Skripsi :

Al-Susar, Rega. 2020. Potensi Pengembangan Objek Wisata Religi Makam Syekh Abdurrahman Siddiq Al-Banjari Di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Hidayatullah, Ahmad. 2021. Strategi Masjid Dalam Pengembangan Ekonomi Umat (Masjid Paripurna Kecamatan Di Kota Pekanbaru), *Skripsi*, Fakultas Agam Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Wulandari, Fitri. 2019. Potensi Wisata Religi Masjid Jamik Sultan Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau, *Skripsi*, Fakultas Agam Islam Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Media Massa Cetak :

[http://muhsintravel.com/tahukah-anda-perbedaan-wisata-religi wisata-syariah-dan-wisata-halal/](http://muhsintravel.com/tahukah-anda-perbedaan-wisata-religi-wisata-syariah-dan-wisata-halal/). Diakses pada 27 Maret 2021, 10:30

www.infosiak.com. Diakses pada 28 Februari 2021, 14:00

<https://pesonasiak.id> Diakses pada 28 Februari 2021, 15:25

<https://duniamasjid.islamic-center.or.id/389/masjid-sultan-syarif-hasyim/>. Diakses pada 27 Februari 2021, 16:15

